

**PENGARUH BIMBINGAN KARIR DENGAN TEKNIK MODELLING
UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK
KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:
Septiana Ulfach
NPM. 1411080126

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

PENGARUH BIMBINGAN KARIR DENGAN TEKNIK MODELLING UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

**Oleh:
SEPTIANA ULFACH**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang memiliki perencanaan karir rendah. Permasalahan karir merupakan permasalahan masa depan peserta didik. Masa SMK merupakan masa penting untuk menentukan arah ke depan yang lebih baik. Peserta didik harus dibekali dengan sejumlah informasi karir yang akan dipilihnya. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul pengaruh layanan bimbingan karir dengan teknik modeling untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas x smk muhammadiyah 2 bandar lampung tahun ajaran 2018/2019. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik. Jenis penelitian kuantitatif eksperimen yaitu yang dilakukan dengan pemberian perlakuan tertentu terhadap subjek yang bersangkutan dengan menggunakan *Experimental Control Group Design (pretest-posttest)*. Sampel yang digunakan sebanyak 20 peserta didik kelas Xakuntansi dan X perbankan syariah smk muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang memiliki perencanaan karir rendah. Bimbingan Karir dengan menggunakan teknik modeling dilakukan sebanyak 3 kali. Subjek diobservasi sebanyak 2 kali (*pretest-posttest*). Hasil menunjukkan dengan uji wilcoxon yang mendapatkan hasil angka probabilitas pada output signifikan adalah $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dari perhitungan z hitung nilai z adalah -2.807 (tanda - tidak relevan karena hanya menunjukan arah) lebih besar dari z tabel yaitu 1,96 hal ini menunjukan bimbingan karir dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas x smk muhammadiyah 2 bandar lampung tahun ajaran 2018/2019

Kata Kunci : Bimbingan Karir dengan dengan teknik modeling, Perencanaan Karir.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH BIMBINGAN KARIR DENGAN TEKNIK
MODELLING UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN
KARIR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN
AJARAN 2018/2019**

Nama : SEPTIANA ULFACH
NPM : 1411080126
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan
Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Imam Syafei, M.Ag
NIP. 196502191998031002

Pembimbing II

Drs. H. Yahya AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003

Mengetahui

Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Andi Thahir, S.Psi, M.A, Ed.D
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH BIMBINGAN KARIR DENGAN TEKNIK MODELLING UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK MUHAMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019** disusun oleh: **Septiana Ulfach NPM 1411080126** Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Senin, 25 Maret 2019.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Andi Thahir, M.A.,Ed.D

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd

Penguji Utama : Defriyanto, S.IQ., M.Ed

Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syafei, M.Ag

Penguji Pendamping II : Drs. H. Yahya AD, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Q.S. Ar Raad: 11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al Quran Tajwid & Terjemah* (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 465

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan tugas akhir pada perkuliahan ini. Dengan rasa syukur yang tak terhingga, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Teruntuk Bapakku Kuwatin Thohir dan Ibuku Sunarti tersayang dengan segala pengorbanan, ketulusan do'a serta keridhoan ibu dan bapak dalam memberikan motivasi dan dukungan moril maupun material serta tak henti-hentinya memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini sebagai salah satu wujud baktiku, ungkapan rasa kasih sayang dan sebagai kado keseriusanku membalas jasa mu yang mungkin tidak pernah bisa ku balaskan.
2. Kepada Adikku Razzaz Ainur Masyitoh yang selalu mendo'akan dan memberikanku semangat.
3. Kepada UIN Raden Intan Lampung sebagai almamater tempatku menuntut ilmu dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti Septiana Ulfach, yang dilahirkan disuatu desa kecil yaitu desa Bangun Sari, kecamatan Bekri, Lampung tengah. Pada hari senin, 18 September 1995. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Kuwatin Thohir dan Ibu Sunarti.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Taman Kanak Kanak Tarmila Bangun Sari lulus pada tahun 2003, melanjutkan pendidikan tingkat sekolah dasar di SD Negeri 3 Rengas lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Tsanawiyah GUPPI Rengas pada tahun 2012 dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Muhamadiyah2 Bandar Lampung pada tahun 2014.

Kemudian peneliti melanjutkan perguruan tinggi pada tahun 2014 dan peneliti diterima sebagai mahasiswi Universitas Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam program studi strata 1 (S-1).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua umumnya dan pada saya khususnya sholawat dan salam selalu kami sanjungkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarganya. Sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Bimbingan Karir Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik di Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah mendapat bantuan dari banyak pihak untuk hal itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Andi Thahir, M.A., Ed.D dan Oki Dermawan, M.Pd selaku ketua jurusan prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Imam Syafei, M.Ag sebagai pembimbing I terimakasih banyak atas kesediaannya dalam memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Drs. H. Yahya AD, M.Pd sebagai pembimbing II, terimakasih banyak telah bersedia selalu dalam membimbing dan memberikan arahan serta banyak meluangkan waktunya dalam penyelesaian skripsi skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Slamet Ryanto, S.Ag selaku kepala sekolahSMKMuhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.
8. Salvian Fitra Setia S.Pdselaku guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah membantu dan membimbing saya dalam melakukan penelitian disekolah.
9. Sahabat-sahabatku yang luar biasa ketulusannya. Chima, Reysa, Rossa, Kamel, Kosasi dan Aprina Wati. Penulis bersyukur telah dipertemukan dengan sahabat seperti kalian, terima kasih atas waktu yang selalu ada saat sulit, selalu membantu dan memotivasi untuk terus bersemangat. Semoga kita dipertemukan pada kesuksesan yang selalu kita impikan di masa depan.
10. Ahmad Mujib Ashari yang selalu mendukung saya, mengingatkan saya, dan menemani saya dalam keadaan apapun.
11. Bimbingan dan Konseling kelas B angkatan 2014, semoga silaturahmi kita tetap terjaga sampai nanti, serta dipermudah dalam segala urusan penyelesaian tugas akhir ini, dan untuk adik-adik tingkat BK, semoga kalian segera menyusul dan terus semangat dalam mengejar cita-cita.

12. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 28 Januari 2019
Penulis,

SEPTIANA ULFACH
NPM. 1411080126



DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1. : Data Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	6
2. : Definisi Oprasional.....	47
3. : Populasi Penelitian	48
4. : Skor Alternatif Jawaban	51
5. : Kriteria Perencanaan Karir	52
6. : Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen penelitian	53
7. : Deskripsi Langkah-Langkah Pemberian Treatmen	55
8. : Hasil Pretest Perencanaan Karir Kelompok Eksperimen	62
9. : Hasil Pretest Perencanaan Karir Kelompok Kontrol.....	63
10. : Hasil Posttest Perencanaan Karir Kelompok Eksperimen	74
11. : Hasil Posttest Perencanaan Karir Kelompok Kontrol	75
12. : Validitas Item Kuesioner Perencanaan Karir Peserta Didik.....	77
13. : Reliabilitas Perencanaan Karir.....	78
14. : Hasil Uji Wilcoxon	81

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. <i>Kerangka Pikir</i>	39
2. Gambar 2. <i>Desain Penelitian nonequivalent control group design</i>	43
3. Gambar 3. <i>Kolerasi Variabel</i>	46
4. Gambar 4. <i>Grafik Hasil Pretest Kelas Eksperimen</i>	62
5. Gambar 5. <i>Grafik Hasil Pretest Kelas Kontrol</i>	63
6. Gambar 6. <i>Grafik Hasil Posttest Kelas Eksperimen</i>	75
7. Gambar 7. <i>Grafik Hasil Posttest Kelas Kontrol</i>	76
8. Gambar 8. <i>Kurva Kelas X</i>	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia dan sangat berperan penting dalam bentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Hal tersebut diungkapkan dalam pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang berisi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kehidupan manusia telah memasuki era globalisasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat dan berdampak pada persaingan di dunia global. Persaingan yang ketat tersebut sangat nampak. Indonesia kini memiliki lebih dari 25% angkatan muda yang menganggur dan masih banyak lagi yang mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilannya akibat persaingan global. Hal ini dikarenakan tenaga kerja indonesia cenderung tidak

¹Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

menggunakan keterampilannya secara optimal. Dari sekian faktor, salah satu penyebabnya adalah kurang matangnya karir yang dipilih sejak di bangku sekolah.

Sebagai seorang Muslim, merencanakan masa depan adalah sebuah keniscayaan. Agama Islam telah mengajarkan demikian agar nantinya kehidupan mendatang menjadi lebih baik, bahagia dan layak. Proses perencanaan masa depan sangat penting karena kita tidak mengerti apa yang akan terjadi esok, walaupun untuk satu menit yang akan datang. Allah swt berfirman dalam surat Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (QS. Al Hasyr: 18).²

Dari keterangan ayat diatas, bahwa Allah swt memerintahkan untuk memberikan perhatian akan masa depan, walaupun secara tersurat ayat tersebut menyatakan untuk memperhatikan masa depan di akhirat. Akan tetapi secara tersirat kita bisa mengambil kesimpulan bahwa memeperhatikan masa depan di dunia juga penting disamping juga di akhirat. Sebagaimana dalam firman Allah yang lain dalam surat Al- Qashash ayat 77:

²Al-qur'an dan terjemahannya, Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubin, 2013

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (al-Qashash ayat 77).³

Sungguh manusia diberi kemampuan untuk berikhtiar dan bertawakkal, merencanakan masa depan adalah bagian dari ikhtiar dan tawakal yang harus dilakukan manusia. Pengertian tawakkal bukan dengan berdoa sajakita wajib untuk bergerak untuk memperbaiki kehidupan kitaesok. Mengingat betapa pentingnya merencanakan masa depan hingga Allah swt dalam ayat diatas menyandingkan dengan ketakwaan kepada Allah swt.⁴

Permasalahan karir merupakan permasalahan masa depan peserta didik. Masa SMK merupakan masa penting untuk menentukan arah kedepan yang lebih baik. Peserta didik harus dibekali dengan sejumlah informasi karir yang akan dipilihnya. Berdasarkan fenomena yang ada banyak ditemukan peserta didik setelah lulus saat ingin mencari pekerjaan tidak sesuai dengan jurusan yang di tempuh ketika SMK dan mereka bingung ketika ingin melanjutkan pendidikan

³ Al-qur'an dan terjemahannya, Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubin, 2013

⁴ Intan Wijayanti, Alquran dan Alhadist sebagai kajian manajemen sumberdaya manusia pendidikan islam, (online) tersedia di www.academia.edu hlm. 4

kejenjang yang lebih tinggi harus melanjutkan pendidikan dimana dan mengambil jurusan apa. Akibatnya dalam kondisi demikian banyak lulusan SMK yang tidak optimal dalam mengeluarkan kemampuan yang dimilikikarena kurangnya perencanaan pengembangan dalam karirnya.

Peserta didik dapat mencapai perkembangan yang optimal, diperlukan layanan optimal dari setiap unsur pendidikan di sekolah. Adapun unsur-unsur pendidikan di sekolah meliputi manajemen dan kepemimpinan, pembelajaran, dan unsur pembinaan.⁵ Dalam hal ini bimbingan dan konseling termasuk unsur pembinaan di sekolah.

Bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal merupakan bagian integral dalam program atau sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa konselor adalah guru. Bimbingan konseling bukanlah pelayanan eksklusif yang harus terpisah dari pendidikan, pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya memiliki derajat yang mengantarkan peserta didik untuk memperoleh perkembangan diri yang optimal. Menurut Karimah keberadaan bimbingan dan konseling dalam sekolah memberikan beberapa layanan yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengenalan dan informasi sesuai kebutuhan peserta didik baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.⁶

⁵Mamat supriatna, *Layanan Bimbingan Karir di sekolah Menengah*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia & PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 1

⁶ Karimah Nur Fitria, *Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMK/SMF "Indonesia"*, (online) Tersedia di digilibuinsuka. Hlm 2

Bimbingan Karir merupakan salah satu layanan dari bimbingan dan konseling di sekolah yang dapat membantu peserta didik untuk memperoleh gambaran dalam pemilihan karir. Layanan bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan yang diselenggarakan guru bimbingan dan konseling di sekolah kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan dan pemahaman tentang dunia kerja sehingga peserta didik dapat terbantu dengan adanya layanan bimbingan karir dan dapat merencanakan pilihan karir secara lebih baik.

Winkel menyatakan bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memegang jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.⁷

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, bimbingan karir bisa bermakna sebagai suatu bantuan yang diberikan pembimbing kepada yang dibimbing dalam menghadapi dan memecahkan masalah karier.

Menurut Brammer dan Pryor ada 6 tahap untuk memulai permodelan dengan klien.

1. Tentukan apakah pemodelan adalah prosedur yang tepat.
2. Tentukan apa tujuan dari pemodelan tersebut.
3. Memilih model yang efektif.
4. Menentukan jenis parzicular pemodelan.
5. Melakukan pemodelan.
6. Memantau kemajuan.⁸

⁷ *ibid*

⁸Robert G. L. Pryor, *The use off modelling in career counseling*, hlm.189

Hasil *survey* pra penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang berkaitan dengan pengetahuan perencanaan karir pada lembaga pendidikan. Berdasarkan indikator perencanaan karir yang dijelaskan Suherman bahwa ada 3 indikator yang dapat dilihat dari perencanaan karir peserta didik, yaitu (1) Memahami informasi tentang diri sendiri, (2) Memahami informasi tentang lingkungan keluarga (3) Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan).⁹ Hal ini dapat dilihat pada tabel I sebagai berikut:

Tabel I
Pengetahuan perencanaan karir peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

NO	Aspek yang diamati	Peserta didik
1.	Kurang Memahami informasi tentang diri sendiri	5
2.	Kurang Memahami informasi tentang lingkungan keluarga	7
3.	Kurang Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan)	8
JUMLAH		20

Sumber : data penyebaran angket perencanaan karir peserta didik kelas XSMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.¹⁰

Dari tabel 1 peserta didik tidak hanya memilih satu indikator namun memilih indikator yang lain dan diketahui bahwa terdapat 5 peserta didik yang tidak memahami informasi tentang diri sendiri, terdapat 7 peserta didik yang tidak memahami lingkungan keluarga, terdapat 8 peserta didik yang tidak memahami

⁹ Hendra Nugraha, *Studi Deskriptif tentang perencanaan karir pada siswa kelas XI Teknik Informasi Animasi SMK Muhammadiyah 1 wonosari tahun ajaran 2017/2018* (online) tersedia di repositiry.upy.ac.id

¹⁰ *Data Perencanaan Karir*, peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pada kelas XSMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung masih banyak peserta didik yang belum memahami secara optimal tentang perencanaan karier.

Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara kepada salah satu guru bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Bapak Salvian yang mengatakan bahwa:

Permasalahan dalam perencanaan karier yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ini yaitu minat peserta didik untuk melanjutkan studi sangat minim, secara keseluruhan cenderung untuk memilih bekerja. Namun, ketika ada pertanyaan akan kerja dimana dan kerja apa mereka masih kebingungan, tidak memiliki jawaban pasti. Selain itu, pemberian layanan bimbingan konseling yang diterima peserta didik belum optimal karena tidak ada jam reguler bimbingan konseling.¹¹

Berbagai hambatan dan permasalahan yang ada di sekolah tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung mengalami kendala karena belum mencapai hasil yang diharapkan.

Upaya yang sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling sudah cukup baik, yaitu dengan pemberian informasi. Tetapi hal tersebut belum optimal dalam membantu peserta didik mengetahui secara maksimal tentang perencanaan karier, karena pemberian informasi hanya sebatas memberikan informasi disaat ada jam kosong di kelas.

¹¹ Guru Bimbingan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 22 juni 2018

Sebagai guru bimbingan dan konseling hal yang dapat dilakukan dalam membantu meningkatkan perencanaan karir peserta didik adalah dengan memberikan layanan yang benar tentang hal tersebut. Salah satu nya dengan layanan bimbingan karir dengan teknik modeling, penggunaan layanan bimbingan karir ini berdasarkan asumsi bahwa bimbingan karir dapat dilaksanakan dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 8-12 anggota kelompok dengan tujuan agar belajar memahami diri sendiri dan memperoleh pemahaman tentang diri sendiri.¹²

Pelayanan bimbingan karir dalam layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu pelayanan yang dapat membantu siswa dalam rangka merencanakan karir serta mengambil keputusan mengenai diri sendiri. Artinya peserta didik perlu memahami kemampuan, potensi, bakat, minat kepribadian dan prestasi. Agar peserta didik mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri. Menurut Bandura menyatakan bahwa:

Teknik modeling menggunakan empat jenis informasi (1) pengalaman kita dalam melakukan perilaku yang di harapkan atau perilaku yang serupa; (2) melihat orang lain melakukan perilaku yang kurang lebih sama; (3) persuasi verbal (bujukan orang lain yang menyemangati atau menjatuhkan); (4) apa perasaan kita tentang perilaku yang dimaksud (reaksi emosional). Sehingga penggunaan teknik modeling akan sesuai jika di gunakan untuk mrningkatkan perencanaan karir.¹³

Menurut Alwisol teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan model (orang lain). Tetapi modeling melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, dan melibatkan proses

¹² Sofwan Adiputra, *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan karir Siswa* (online) tersedia di jurnal fokus konseling volume 1, hlm. 45-56

¹³ *Ibid*

kognitif. Dalam percontohan individu mengamati seorang model kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diasumsikan bahwa dalam kondisi demikian banyak lulusan SMK yang tidak optimal dalam mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya yang dikarenakan kurangnya perencanaan pengembangan dalam karir nya dan Masih bnyak menggunakan metode ceramah di kelas dan kurang nya menggunakan teknik-teknik dalam bimbingan konseling salah satunya teknik modeling.

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofwan Adiputra tentang penggunaan teknik modeling terhadap perencanaan karir siswa yang menyatakan bahwa perencanaan karir yang dilaksanakan sedini mungkin akan mengembangkan sikap tanggung jawab bagi siswa, sehingga mampu mengembangkan kemampuan dirinya semaksimal mungkin dengan tidak melakukan penyimpangan terhadap tugas-tugas perkembangan dan hasil yang disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif meningkatkan perencanaan karir siswa kelas X SMK Yasmida ambarawa.

Dari fenomena tersebutpeneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai sejauh mana perencanaan karir peserta didik melalui layanan bimbingan karir dengan teknik modeling. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan judul, “Pengaruh Layanan Bimbingan karir dengan teknik modeling untuk meningkatkan perencanaan karirPeserta Didik Kelas XSMKMuhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang di uraikan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat 5 peserta didik yang tidak memahami informasi tentang diri sendiri,
2. Terdapat 7 peserta didik yang tidak memahami lingkungan keluarga,
3. Terdapat 8 peserta didik yang tidak memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan).
4. Kurangnya layanan informasi terkait tentang perencanaan karir.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti agar tidak terjadi adanya penyimpangan dalam penelitian, maka diberikan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi kepada permasalahan “Pengaruh Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Perencanaan Karir pada Peserta Didik kelas XSMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah layanan bimbingan karir dengan teknik modeling berpengaruh untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XSMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.”

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bimbingan karir dengan teknik modeling dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik.
- b. Tujuan Khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam mengetahui perencanaan karir sebelum di berikan layanan bimbingan karir dengan teknik modeling dan sesudah di berikan layanan bimbingan karir dengan teknik modeling.

2. Kegunaan Penelitian.

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, pengetahuan dan dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan dalam psikologi pendidikan dan bimbingan, khususnya mengenai layanan bimbingan karir dengan teknik modeling untuk meningkatkan perencanaan karir.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Siswa

Memberi informasi mengenai manfaat dan kegunaan layanan bimbingan karir dengan teknik modeling dalam meningkatkan perencanaan karir. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai bahan masukan dan saran agar lebih memperhatikan pelaksanaan layanan,

namun juga tetap memperhatikan layanan-layanan lain, karena untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan tahap perkembangannya.

2) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung di lapangan sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah. sebagai persiapan peneliti untuk menjadi guru bimbingan dan konseling yang professional.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perencanaan karir dapat di tingkatkan melalui layanan bimbingan karir dengan teknik modeling

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2018/2019

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” yang memiliki beberapa arti diantaranya menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, memberikan nasehat, dan ada juga yang menerjemahkannya dengan bantuan atau tuntutan. Secara etimologis bimbingan berarti bantuan atau tuntutan atau pertolongan yang konteksnya sangat psikologis.¹⁴

Bimbingan menurut Frank Parson adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.¹⁵

Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti menyatakan bahwa:

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa yang bertujuan agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁶

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 15-16.

¹⁵ Anas Salahuddin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 13

¹⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hal. 99

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan pada individu atau kelompok dengan memberikan pengetahuan tambahan untuk memahami dan mengatasi permasalahan yang dialami oleh individu atau kelompok tersebut, dengan cara terus menerus dan sistematis.

2. Pengertian Karir

Karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya.¹⁷ Sedangkan menurut Donald E. Super seperti yang dikutip Dewa Ketut Sukardi, karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.¹⁸

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa karir adalah suatu status dalam jenjang pekerjaan atau jabatan sebagai sumber nafkah apakah itu berupa mata pencaharian utama ataupun mata pencaharian sampingan. Dengan memahami pengertian karir tersebut, diharapkan agar para peserta didik dapat memperoleh gambaran tentang berbagai jenis pekerjaan, jabatan atau karir dimasyarakat yang dapat dimasukinya.

Diharapkan juga agar peserta didik mengetahui tentang jenis-jenis kemampuan atau keterampilan yang dituntut untuk masing-masing pekerjaan, jabatan atau karir serta latihan yang diadakan untuk mengembangkan

¹⁷ Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Kartika, 1997)

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hal. 17

kemampuan atau keterampilan tersebut. Selain itu, dengan memahami karir peserta didik dapat mengetahui dan dapat menerapkan cara yang perlu di tempuh dalam memilih pekerjaan yang cocok, memperoleh pekerjaan yang telah dipilihnya, dan mendapatkan kemudahan-kemudahan untuk memperoleh bantuan modal dan lain-lain.¹⁹.

3. Pengertian Bimbingan Karir

Menurut Wetik B pengertian bimbingan karir adalah program pendidikan yang merupakan layanan terhadap siswa agar: mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya disamping pekerjaan untuk mencari nafkah.²⁰

Sedangkan menurut P.M. Hatari menjelaskan bahwa bimbingan karir membentuk siswa dalam proses mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupan di masa depan.²¹ Berbeda dengan pendapat Winkel yang menyatakan bahwa:

Bimbingan karir adalah bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.²² Bimbingan karir lebih menitik beratkan pada perencanaan kehidupan yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi diri

¹⁹ Ibid

²⁰ Muslim Afandi, "Tipe Keribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karir John Holland", Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8, No. 01 (online) hal. 87. Lihat juga Wetik B, *Pengertian Dasar dan Tujuan Bimbingan Karir* (Jakarta: BP3K, 1981), hal. 2

²¹ Ibid hlm. 6

²² Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hal. 124

yang dimilikinya serta lingkungan sekitar agar mereka memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh terhadap peranan positif yang layak dilaksanakannya dalam masyarakat.²³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Karir merupakan bagian dari proses akhir studi peserta didik, setelah menyelesaikan studinya mereka memerlukan arahan, bimbingan serta pembelajaran dalam memilih dan mencari identitas dirinya dalam dunia karir sehingga mereka tahu hendak kemana harus melangkah dan mencari karir yang cocok untuknya. Mereka akan bekerja dengan senang hati dan penuh dengan kegembiraan apabila yang dikerjakannya memang sesuai dengan keadaan diri, kemampuan, dan minatnya. Karena jika tidak sesuai maka dapat dipastikan mereka kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun, maka karena itulah sangat diperlukan adanya bimbingan karir secara baik.

4. Tujuan Bimbingan Karir

Secara umum tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu para siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya dimasa depan, untuk mencapai hal itu diperlukan adanya pemahaman diri siswa dalam pengamatan lingkungan sekitar yang tepat bagi dirinya sendiri dalam menentukan masa depannya. W.S. Winkel berpendapat bahwa bimbingan karir memiliki tujuan agar siswa:

- a. Memahami sisi dunia kerja, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat.

²³ Winkel, Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan (Jakarta: PT. Gramedia, 1991) hal.124

- b. Memiliki sifat positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang objektif dan maju terhadap dunia kerja, dan
- c. Membuat keputusan yang realistis tentang karir yang dipilih sesuai dengan kemampuannya.²⁴

Sedangkan menurut Bimo Walgito, tujuan dari bimbingan karir adalah untuk membantu para siswa agar,²⁵

- a. dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya;
- b. menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat;
- c. mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya;
- d. menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut; dan
- e. para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang sesuai.

²⁴ Winkel *Op. Cit* hal. 551

²⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling; Studi & Karir* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hal. 202-203.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan karir ialah supaya peserta didik memahami potensi yang dimiliki dengan baik dan mengetahui pekerjaan dan persyaratan-persyaratan apa saja yang harus dipenuhi agar terbentuk suatu kecocokan dengan potensi yang dimilikinya.

5. Penyelenggaraan Bimbingan Karir

Cara pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dapat ditempuh melalui dua pendekatan yakni: Pendekatan individual yaitu dengan penyuluhan karir dan pendekatan kelompok dengan kegiatan: 1) Paket belajar, 2) Pengajaran unit, 3) Papan buletin, 4) Hari karir dan 5) Karya wisata karir.²⁶ Pendapat di atas menekankan bahwa bimbingan karir dilaksanakan melalui dua cara pendekatan sebagai berikut:

a. Pendekatan Individual.

Pendekatan Individual yaitu dengan cara melalui penyuluhan karir. Bantuan dengan penyuluhan karir meliputi dua cara yaitu:

- 1) Konseling tentang pemecahan kesulitan dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi siswa.
- 2) Bantuan perorangan agar masing-masing siswa dapat memahami dirinya, memahami dunia kerja dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia kerja.

b. Pendekatan Kelompok

- 1) Paket belajar, yakni Pelaksanaan bimbingan karir menggunakan lima pendekatan belajar, yaitu:

²⁶ Agus Suyanto, *Bimbingan Karir* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hal. 23.

- 2) Pemahaman diri;
 - 3) Nilai-nilai;
 - 4) Pemahaman lingkungan;
 - 5) Hambatan dan cara mengatasinya; dan
 - 6) Merencanakan masa depan
- c. Pengajaran unit, yakni setiap bidang studi memiliki suatu pokok bahasan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan selama proses belajarnya memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan selama proses belajar memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan sehubungan materi yang disampaikan. Jika hal tersebut yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Namun demikian, beban tidak diberikan kepada guru-guru lain, akan tetapi diberikan pada petugas yang akan memberikan bimbingan tersebut.²⁷
- d. Papan buletin, yakni melalui papan buletin petugas Bk memasang informasi, informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang bahannya diambil dari guntingan tentang suatu pekerjaan dan lain-lain.
- e. Hari karir, yakni kegiatan untuk mengisi hari-hari tertentu yang diisi dengan ceramah dari sumber tentang suatu pekerjaan. Melalui kegiatan ini diharapkan agar para siswa memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih terhadap berbagai permasalahan karir dan juga memperoleh pemahaman tentang dirinya sendiri. Contoh kegiatan yang dapat diterapkan antara lain diskusi, demonstrasi, pemutaran film, pameran dan sebagainya.

²⁷*Ibid*

- f. Karya wisata, yakni para siswa diajak untuk berkunjung ketempat suatu pekerjaan untuk melihat dari dekat tentang suatu pekerjaan.

6. Teori-Teori Bimbingan Karir

Ada beberapa teori tentang bimbingan karir yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Teori Perkembangan Ginzberg

Teori perkembangan pemilihan karir (*Development Career Choice Theory*) merupakan teori dari Eli Ginzberg yang mengatakan bahwa Anak dan remaja melewati 3 tahap pemilihan karir: fantasi (6-11), tentatif (12-17) dan realistis (18-...). Ginzberg mengidenifikasikan gagasan itu pada suatu proses yang sebagian besar tidak bisa diubah, sebagai akibat dari beberapa kompromi daripada nilai-nilai dan kesempatan-kesempatan, serta fungsi dari persepsi seseorang dalam bekerja dengan suatu pandangan yang realistis tentang kerja.²⁸

Menurut Ginzberg pada masa fantasi, anak pada usia 10 atau 12 tahun dalam memilih karirnya masih bersifat sembarangan atau asal pilih yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang matang mengenai kenyataan yang ada, tetapi didasarkan pada kesan atau khayalan belaka. Masa tentatif (terjadi pada usia kurang lebih 11-18 tahun), pada masa ini Ginzberg membagi menjadi 4 tahap, yaitu:

²⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hal. 23.

- 1) Tahap berdasarkan minat, pada tahap ini perkembangan karir hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan atau minat, sedangkan faktor lain tidak dipertimbangkan
- 2) Tahap berdasarkan kapasitas, pada tahap ini anak sudah menyadari bahwa minatnya berubah-ubah. Maka dia mulai menanyakan pada diri sendiri apakah dia memiliki kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan dan apakah kemampuan itu cocok dengan minatnya.
- 3) Tahap berdasarkan nilai, tahap ini bertambah besar dan menyadari bahwa didalam pekerjaan yang dilakukan orang terdapat nilai pribadi dan kemasyarakatan, bahwa kegiatan yang satu lebih mempunyai nilai dari pada yang lainnya.
- 4) Tahap dalam masa transisi, tahap ini anak memadukan orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya yaitu orientasi minat, orientasi kapasitas dan orientasi nilai, pada tahap ini disebut juga sudah mulai pada pilihan yang realistis.

b. Teori Konsep Diri Super Teori

Konsep diri karir (*Career Self Concept Theory*) dikemukakan oleh Donald Super yang menyatakan bahwa Konsep diri individu memainkan peranan utama dalam pemilihan karir seseorang. Super mengklarifikasi pandangannya tentang teori konsep diri bahwa pada esensinya konsep diri merupakan kecocokan antara pandangan individu terhadap atributnya sendiri dengan atribut yang dibutuhkan oleh sebuah pekerjaan.

Super membagi teori konsep diri ke dalam dua komponen: 1) personal atau psikologis, yang berfokus pada cara individu memilih dan beradaptasi pada pilihannya; dan 2) sosial, yang berfokus pada asesmen pribadi yang dilakukan oleh individu terhadap situasi sosioekonominya dan struktur sosial di mana dia bekerja dan tinggal saat ini. Hubungan antara konsep diri dengan perkembangan karir merupakan salah satu kontribusi utama teori Super. Super percaya bahwa masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karir. Perkembangan karir terdiri dari 5 fase berbeda.

- 1) Fase pengembangan, dimulai saat lahir sampai umur 15 tahun pada saat ini anak mengembangkan berbagai potensi, sikap, minat, dan kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri
- 2) Fase Ekplorasi, dimulai dari umur 15-24 tahun, pada saat ini anak muda memikirkan alternatif jabatan, akan tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.
- 3) Fase pemantapan, dimulai dari umur 25-44 tahun, dalam hal ini biasanya memiliki ciri-ciri bahwa usaha memantapkan diri melalui pengalaman-pengalaman selama menjalani karir-karir tertentu.
- 4) Fase pembinaan, dimulai dari umur 45-64 tahun, pada masa ini orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya.
- 5) Fase kemunduran, dimulai dari 65 tahun, yaitu apabila seseorang memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru setelah melepaskan jabatannya.

c. Teori Kepribadian Holland

Teori tipe kepribadian (*Personality Type Theoiy*) dikemukakan oleh John Holland yang menjelaskan bahwa perlu dilakukan suatu usaha agar pilihan karir seseorang sesuai dengan kepribadiannya. Menurut Holland begitu orang menemukan karir yang sesuai dengan kepribadiannya, ia akan lebih menikmati pekerjaan tersebut dan bekerja di bidang tersebut lebih lama daripada orang yang bekerja di bidang yang tidak cocok dengan kepribadiannya.

Dalam buku *Bimbingan Karir* Ruslan A. Gani.²⁹ dijelaskan bahwa Holland menyusun teori karirnya terdiri atas sebelas pokok pikiran bahwa:

- 1) Pemilihan suatu jabatan adalah merupakan pernyataan kepribadian seseorang.
- 2) Inventory minat merupakan inventory kepribadian. Jika minat vokasional merupakan ekspresi kepribadian, maka selanjutnya inventory minat adalah merupakan inventory kepribadian.
- 3) Stereo-tipe vokasional mempunyai makna psikologis dan sosiologis yang penting dan dapat dipercaya. Kita dapat menduga seseorang berdasarkan teman-teman, pakaian, dan prilakunya, dan yang menjadi pekerjaannya. Pengalaman kita sehari-hari seringkali menunjukkan pengetahuan yang tidak tepat, tetapi nampaknya dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat terhadap berbagai pekerjaan yang dilakukannya. Misalnya

²⁹ Ruslan A.Gani, *Bimbingan Karir* (Bandung: Angkasa, 1992), hal. 39-42.

seorang aktor mempunyai sifat yang berorientasi pada diri sendiri (self centered), seorang penjaga (salesman) bersifat persuasif, seorang akuntan bersifat teliti, ilmuwan bersifat tidak sosial dan sebagainya.

- 4) Individu-individu dalam suatu jabatan atau pekerjaan memiliki kepribadian yang serupa dan kesamaan sejarah perkembangan pribadinya. Jika individu memasuki suatu jenis pekerjaan tertentu disebabkan riwayat dan kepribadian tertentu, maka sejalan dengan itu bahwa setiap jabatan atau pekerjaan akan menarik bagi orang-orang yang mempunyai kepribadian yang serupa.
- 5) Karena orang dalam satu rumpun pekerjaan memiliki kepribadian yang serupa, mereka akan menanggapi terhadap berbagai situasi dan masalah dengan cara yang serupa dan mereka akan membentuk lingkungan hubungan antar pribadi yang tertentu.
- 6) Kepuasan, kemantapan dan hasil kerja tergantung atas kongruensi antara kepribadian individu dengan lingkungan (yang sebagian besar terdiri dari orang-orang lain) dimana individu itu bekerja. Kita merasalebih tentram berada diantara teman-teman yang memiliki cita rasa, bakat dan nilai-nilai yang serupa dengan kita sendiri. Dengan demikian kita akan dapat berkarya lebih baik pada suatu pekerjaan dimana kita secara psikologis merasa cocok didalamnya.
- 7) Pengetahuan kita tentang kehidupan vokasional adalah tidak tersusun dan sering kali terpisah dari batang tubuh pengetahuan psikologi dan

sosiologi. Pada saat sekarang kita mempunyai segudang besar pengetahuan vokasional, dan bagaimana gudang-gudang yang lain merupakan tempat penyimpanan yang tidak teratur rapi. Kita tidak mempunyai rencana penyusunan yang komprehensif atau mempunyai teori untuk dapat informasi.

- 8) Didalam masyarakat kita (Amerika), kebanyakan orang dapat digolongkan ke dalam salah satu daripada enam tipe yaitu realistik, intelektual, sosial, konvensional, usaha (enterprising) dan artistik. Setiap tipe merupakan hasil interaksi antara faktor keturunan, kebudayaan, dan pribadi disekitarnya, yakni termasuk teman sebaya, orang tua, dan orang lain, kelas sosial, dan lingkungan fisik melalui pengalaman, individu membentuk cara-cara yang terbiasa untuk menghadapi suatu tugas yang diajukan oleh lingkungan psikologinya, sosial, dan fisik, termasuk situasi vokasional. Warisan biologi dan sosialnya yang terjalin dengan riwayat kepribadiannya, membentuk suatu perangkat ciri-ciri kemampuan, kecakapan persepsi, tujuan hidup, nilai, persepsi diri, dan cara mengatasi persoalan hidup. Selanjutnya satu tipe merupakan satu rumpun cluster sifat-sifat pribadi yang kompleks. Rumpun, sifat-sifat pribadi ini membentuk sejumlah potensi khusus untuk memperoleh keberhasilan dan aspirasi tertentu, seperti preferensi untuk satu kelompok pekerjaan yang tertentu. Misalnya seorang yang serupa dengan tipe sosial, seperti mengajar, pekerjaan sosial atau pemimpin agama (*missionary*), dia dapat

diduga ingin mendapat keberhasilan yang berorientasi sosial, seperti terpilih ke dalam kedudukan kepemimpinan sekolah, atau masyarakat; dan dapat diduga dia ingin memiliki nilai-nilai dan tujuan yang berorientasi sosial, seperti menolong orang lain, menilai tinggi agama, mengabdikan kepada masyarakat. Membandingkan seseorang dengan sifat-sifat setiap model, tipe model, kita akan dapat menentukan bahwa seseorang sangat mirip sekali dengan tipe yang mana. Model tersebut kemudian menjadi tipe kepribadiannya. Kemiripan seseorang terhadap masing-masing keenam tipe, akan menghasilkan suatu pola kesamaan, menjadi pola kepribadian seseorang. Jadi kita dapat memperoleh suatu profil kesamaan. Dengan cara ini memungkinkan kompleksitas pribadi, sehingga dapat menggolongkan sebagai satu tipe saja. Tidak dapat diterima pendapat, anggapan ; yang menyatakan bahwa hanya ada enam jenis orang di dunia. Tetapi dengan suatu skema enam golongan yang memungkinkan penyusunan kesamaan seseorang dengan setiap keenam tipe model memberikan kemungkinan 720 pola kepribadian yang berbeda

- 9) Terdapat enam jenis lingkungan realistik, intelektual, sosial, konvensional, usaha dan artistik. Masing-masing lingkungan dikuasai oleh satu tipe kepribadian tertentu dan masing-masing lingkungan ditandai oleh keadaan fisik yang menimbulkan tekanan dan masalah tertentu. Misalnya : lingkungan realistik dikuasai.

- 10) Seseorang mencari lingkungan dan jabatannya yang memungkinkan dapat melaksanakan kemauan dan keterampilannya, menyatakan sikap dan nilai mereka, mengambil peran masalah yang dapat disetujui, menghindari peran dan persoalan yang tidak mereka setuju. Akibatnya tipe realistik mencari lingkungan realistik, tipe intelektual mencari lingkungan intelektual dan seterusnya.
- 11) Perilaku seseorang dapat diterangkan melalui bagaimana interaksi pola kepribadianya dan lingkungannya, yang pada dasarnya kita dapat menggunakan pengetahuan kita mengenal tipe kepribadian dan model lingkungan untuk meramalkan hasil dari pada pasangan yang demikian. Hasil tersebut termasuk pemilihan latihan dan pekerjaan, tingkat keberhasilan perilaku kreatif, kemantapan pribadi, tanggapannya, terhadap tekanan yang dihadapi, kepekaan terhadap tekanan atau ancaman yang tertentu, mobilitas pekerjaan dan keberhasilan yang menonjol.

B. Teknik *Modeling*

1. Pengertian *Modeling*

Modeling merupakan teknik yang dipopulerkan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, modeling adalah proses dimana individu belajar dari menonton orang lain. Pemodelan juga telah disebut sebagai imitasi, identifikasi, belajar observasional, dan pembelajaran perwakilan. Pemodelan dapat menghasilkan tiga jenis respon, yaitu klien dapat memperoleh pola-pola

perilaku baru dengan menonton orang lain, disebut pengamatan efek belajar, pemodelan dapat memperkuat atau melemahkan penghambatan perilaku klien sesudah belajar, disebut efek sebagai inhibitor (ketika diperkuat) atau efek disinhibitory (ketika memperlemah) dan perilaku model dapat berfungsi sebagai isyarat yang memberi sinyal bagi klien agar melakukan respon, yang disebut efek fasilitasi respon.³⁰

Modeling merupakan metode yang sesuai untuk diterapkan dalam kelompok, mengingat bahwa siswa cenderung berkelompok dengan teman sebaya, sehingga dapat memungkinkan mereka untuk berinteraksi untuk mengadopsi nilai-nilai positif yang terjadi dalam dinamika kelompok, siswa juga kemudian dapat mempelajari dan meniru tingkah laku yang dicontohkan dan menjadikan kelompok sebagai wahana latihan siswa untuk mengungkapkan dan mengekspresikan tingkah laku yang telah diamatinya kepada para anggota lain.

Gibson menyebutkan bahwa model peran merupakan hal penting untuk kesuksesan karir. Keberhasilan karir disebabkan oleh seseorang yang memiliki "peran model yang baik" dan kegagalan karir oleh "kurangnya model peran". Individu didesak untuk mencari model peran yang dapat membantu mereka mencapai tujuan mereka dan pemimpin organisasi pada gilirannya, didesak untuk menjadi panutan bagi karyawan mereka. Onggo, Soopramanien,

³⁰Katharina Edeltrudis Perada Korohama, *Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*, (online) tersedia di Jurnal Bimbingan Konseling <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk> pada hari 30 maret 2018 hal.68-76

Worthington, menunjukan bagaimana pendekatan pemodelan yang mengeksplorasi struktur masalah dapat mendukung pengambilan keputusan dan perencanaan dalam sistem penilaian dan promosi di mana tingkah laku manusia memainkan peranan penting. Pemodelan memang berkaitan erat dengan bagaimana tingkah laku dan pola berpikir diarahkan pada sesuatu yang lebih membangun dengan melihat dan mengidentifikasi model yang menjadi panutan. Sehingga kehadiran model dalam penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memberi bantuan bagi siswa, memberi motivasi dan masukan yang berguna bagi pengembangan diri selanjutnya terutama yang berkaitan dengan karir siswa. Penggunaan teknik modeling digunakan karena menurut Bandura, menyatakan bahwa:

Dalam teknik modeling menggunakan 4 jenis informasi yaitu (1) Pengalaman kita dalam melakukan perilaku yang diharapkan atau perilaku yang serupa (kesuksesan dan kegagalan dimasa lalu); (2) Melihat orang lain melakukan perilaku yang kurang lebih sama; (3) Persuasi verbal (bujukan orang lain yang menyemangati atau menjatuhkan); (4) Apa perasaan kita tentang perilaku yang dimaksud (reaksiemosional). Sehingga penggunaan teknik modeling akan sesuai jika digunakan untuk meningkatkan perencanaan karir karena mengamati orang lain melakukan suatu tindakan akan memiliki lebih banyak respon yang tidak asal meniru perilaku orang lain, namun mereka memutuskan dengan sadar untuk melakukan perilaku yang dipelajari melalui observasi.

Sedangkan Menurut Alwisol, teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menganalisis berbagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif.

Menurut Corey dalam percontohan individu mengamati seorang model kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model. Titik perhatian bagi konseli yaitu suatu model yang akan disediakan oleh konselor dengan tujuan konseli dapat mencontoh tingkah laku yang ada didalam diri model sebagai perubahan perilaku konseli. Dalam teknik modeling ada beberapa tahapan yang dapat digunakan dalam memberikan layanan kepada individu atau kelompok agar dalam proses pemberian layanan dapat berjalan dengan baik.³¹

2. Macam-macam *Modeling*

- a. Penokohan nyata (*live model*) adalah model hidup yang diperoleh klien dari konselor atau orang lain dalam bentuk tingkah laku yang sesuai, pengaruh sikap, dan nilai-nilai keahlian kemasyarakatan.³² seperti: terapis, guru, anggota keluarga atau tokoh yang dikagumi dijadikan model oleh konseli.
- b. Penokohan simbolik (*symbolik model*) seperti: tokoh yang dilihat melalui film, tokoh, video, atau media lain.sss
- c. Penokohan ganda (*multipel model*) seperti: terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bersikap.³³

³¹ Sofwan Adiputra, *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*, (online) tersedia di Jurnal Fokus Konseling Volume 1 No. 1, Januari 2015 Hlm. 45-56

³² Ayu Sri Juniariasih Mandala, *penerapan konseling behavioral dengan teknik modeling untuk meningkatkan emotional intelligence siswa*, tersedia on-line: ejournal.undiksha.ac.id (10 mei 2017)

³³ Komalasari Gantina, Op,Cit, h179

Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramat, menggeneralisasikan berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif.

Terdapat beberapa tipe modeling yaitu:

Menurut Rochayatun Dwi Astuti, ada tiga tipe-tipe modeling yaitu:

- a. modeling tingkah laku baru yang dilakukan melalui observasi terhadap tingkah laku yang diterima secara sosial individu memperoleh tingkah laku baru. Modeling mengubah tingkah laku lama yaitu dengan meniru tingkah laku model yang tidak diterima social akan tingkah model itu diganjar atau dihukum;
- b. modeling simbolik yaitu modeling melalui film dan televisi yang menyajikan contoh tingkah laku, berpotensi sebagai model tingkah laku; dan
- c. model conditioning banyak yang dipakai untuk mempelajari respon emosional yang mendapat penguatan muncul respon emosional yang sama dan ditujukan ke objek yang ada didekatnya saat ia mengamati model.³⁴

3. Langkah-langkah Modelling

Ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam proses *Modelling* diantaranya adalah:

- a. Menetapkan bentuk penokohan (*live model*);
- b. Pada *live model*, pilih model yang bersahabat atau teman;
- c. Sebaya konseli yang memiliki kesamaan seperti : usia, status ekonomi, dan penampilan fisik. Hal ini penting terutama bagi anak-anak;
- d. Bila mungkin gunakan lebih dari satu model, kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan perilaku konseli;

³⁴Rika Damayanti and Tri Aeni, "Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Kelas Viii b Smp Negeri 07 Bandar Lampung," *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3, no. 1 (2016):h.3.

- e. Kombinasikan modeling dengan aturan, intruksi, *behavioral rehearsal*, dan penguatan;
- f. Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh berikan penguatan alamiah, bila mungkin buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan pada setiap peniruan tingkah laku yang tepat; bila perilaku bersifat kompleks, maka episode modeling dilakukan mulai dari yang paling mudah ke lebih yang sukar skenario modeling harus dibuat realistis, dan;
- g. Melakukan pemodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa tertarik pada konseli dengan sikap manis, perhatian, bahasa yang lembut dan perilaku yang menyenangkan konseli.³⁵

4. Karakteristik *Live Model*

- a. Karakter peduli sosial, terwujud dalam sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter ini mencerminkan sikap kegotong-royongan, kepedulian sosial menghindari seseorang dari sifat dan sikap egois yang cenderung “cuek” pada keadaan di sekitarnya. Kepedulian sosial membuat seseorang senantiasa peduli pada dinamika sosial yang terjadi disekitarnya. Kepedulian sosial juga mendorong seseorang untuk tidak tahan jika ada orang-orang disekitarnya menghadapi kesulitan.

³⁵Gantina Komalasari dkk. *Op.Cit.h.178*

- b. Karakter tanggung jawab, terwujud dalam sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, nilai nilai tercermin dari sikap dan perilaku seseorang saat diberi amanah yang selalu menunjukkan kesungguhan untuk melaksanakan apa yang dipercayakan, serta berusaha secara optimal menyelesaikan beban tugas dengan hasil yang baik.
- c. Karakter bersahabat/komunikatif, terwujud dalam sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.³⁶

C. Perencanaa Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari. Merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai.³⁷

Frank Parson dalam Winkel & Hastuti merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.

³⁶Santoso, *Life Model dalam Internalisasi Nilai-nilai Karakter Peduli Sosial Tanggung Jawab dan Bersahabat pada Siswa*, tersedia di On-line: Ralat_-_konselor_Altruis_-_untuk_SEMNAS_UNIPA.Pdf.

³⁷*Ibid*

Simamora mengemukakan bahwa perencanaan karier (career planning) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan- tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan- tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih. Diteruskan pula oleh Imamora menjelaskan bahwa:

Perencanaan karier merupakan proses untuk, menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendalakendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier, dan penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karier. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir serta cara atau tahapan untuk mencapai sasaran karir tersebut yang didasarkan atas potensi yang dimiliki. Sasaran karir yang dipilih merupakan pilihan siswa itu sendiri. Proses pemilihan sasaran karir harus mempertimbangkan potensi yang ada pada diri sendiri. Potensi yang dimaksud meliputi bakat, minat, kepribadian, kemampuan dalam diri siswa sendiri. Setelah siswa mampu menentukan sasaran karir kemudian dapat ditentukan cara-cara yang harus dilalui untuk meraih karir yang telah dipilih.³⁸

2. Tujuan Perencanaan Karier

Menurut Winkel perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*longrange goals*) dan

³⁸Sofwan Adiputra, *ibid* hal. 47

semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka pendek (*shortrange goals*). Secara ideal, tujuan jangka pendek menjadi tujuan intermedier yang semakin mendekatkan siswa kepada tujuan jangka panjang. Gaya hidup (*life style*) yang ingin dicapai termasuk tujuan dalam jangka panjang misalnya, dan nilai-nilai kehidupan (*values*) yang ingin direalisasikan dalam hidup. Sertifikat, ijazah yang dipersiapkan untuk memegang suatu rencana pekerjaan di masa depan, termasuk tujuan dalam jangka pendek.³⁹

Sedangkan menurut Dillard yang diunduh tanggal memaparkan tujuan perencanaan karier sebagai berikut:

- a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awareness*) Penilaian kekuatan dan kelemahan pada diri siswa merupakan langkah penting dalam perencanaan karier. Salah satu penilaian memungkinkan siswa untuk lebih memahami diri sendiri yang berhubungan dengan tujuan dan rencana karier. Hasil penilaian ini akan memungkinkan siswa untuk realistis dalam mengevaluasi diri sendiri dan membantu atau menerapkan karier secara tepat.
- b. Mencapai kepuasan pribadi Mencapai kepuasan karier secara pribadi adalah salah satu tujuan dalam perencanaan karier. Siswa harus memilih karier yang menghasilkan keuntungan tertinggi dalam kepuasan pribadi. Siswa mungkin lebih suka dalam kegiatan karier yang mirip dengan minat atau yang memberikan perasaan emosional dan kesenangan fisik. Untuk memperoleh kepuasan, siswa harus memahami persyaratan karier dan mengenali minat beserta keinginannya. Ketika siswa merasa puas, siswa akan cenderung untuk mengekspresikan sikap positif.
- c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*) Selama perencanaan karier, siswa mungkin ingin menghindari daerah-daerah yang memberikan peluang terbatas atau tidak sesuai dengan minatnya. Hal ini sama pentingnya untuk menginvestasikan waktu dan energi ini dengan karier siswa, mengidentifikasi tanpa melampaui batas kemampuan siswa. Sepanjang

³⁹ Priska Rieftiana Rizqi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas Xi Administrasi Perkantoran (Ap) 1 Smk Negeri 2 Tegal*, (online) tersedia di jurnal uad.ac.id hal. 15

- perencanaan karier, fokus perhatian adalah pada karier yang sesuai untuk siswa. Menilai aset dan kewajiban serta membandingkannya dengan persyaratan untuk berbagai jenis karier. Pendekatan seperti ini akan membantu siswa menemukan karier dan siap menerima karier tersebut.
- d. Efisiensi usaha dan penggunaan waktu (*efficiently using time and effort*) Tujuan lain perencanaan karier adalah untuk memungkinkan siswa untuk secara sistematis memilih karier. Perencanaan sistematis akan membantu menghindari metode uji coba dan 16 membantu menghabiskan lebih banyak waktu bekerja ke arah tujuan lain. Siswa dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari diri sendiri dalam kaitannya dengan berbagai pilihan karier. Siswa yang telah berpartisipasi dalam perencanaan karier lebih puas dengan karier mereka dan tetap aktif bekerja lebih lama daripada mereka yang tidak melakukan perencanaan karier.⁴⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perencanaan karier di masa depan adalah untuk meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia. Seandainya siswa hanya memikirkan tujuan jangka pendek saja, tanpa jelas menghubungkan dengan suatu tujuan jangka panjang, terdapat kemungkinan bahwa suatu tujuan jangka pendek yang telah dicapai ternyata tidak selaras dengan tujuan jangka panjang.

3. Tantangan-tantangan Konselor di Sekolah dalam Membantu Membuat Perencanaan Karier Siswa

Konselor dalam membantu siswa membuat perencanaan karier tidaklah mudah, karena konselor di sekolah harus mempertimbangkan beberapa aspek yang ada di dalam diri siswa. Menurut Winkel terdapat beberapa tantangan konselor dalam membantu perencanaan karier siswa:

- a. Harus mempertimbangkan taraf kematangan vokasional siswa.

⁴⁰Priska Rieftiana Rizqi, *Ibid* hal. 17

- b. Harus dihindari bahaya yang terkandung dalam memberikan saran tentang pilihan yang dibuat, karena sebaiknya mungkin tidak dimengerti oleh siswa dan hanya mengikuti saran saja.
- c. Harus dihindari memberikan ramalan yang bersifat dogmatik tentang kemungkinan siswa akan berhasil atau gagal dalam mengambil suatu jalur. Setelah siswa mendapat penjelasan tentang makna data yang tersedia tentang diri sendiri dan tentang lingkungan kehidupannya, dia tetap bebas untuk memilih.
- d. Harus dihindari memberikan kesan hanya terdapat satu karier yang cocok bagi siswa dan akan memuaskan baginya. Maka dapat dianggap bijaksana bila seorang siswa membuat beberapa pilihan dalam urutan prioritas; pilihan pertama, kedua, dan ketiga yang tidak terlalu berjauhan satu sama lain, mengingat gaya hidup yang dicitacitakan.
- e. Harus dijaga jangan sampai siswa membuat pilihan hanya atas dasar keinginan saja. Alternatif yang tersedia, selain ditinjau dari sudut pandang apakah yang diinginkan (*desirable*), juga harus ditinjau dari sudut apakah yang dimungkinkan (*possible*), bahkan dapat juga ditinjau dari sudut pandang apakah akan membawa hasil yang diharapkan seandainya dipilih (*probable*).⁴¹

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa dalam membantu siswa membuat perencanaan karier, Konselor harus memperhatikan beberapa aspek yang ada dalam diri siswa. Hal ini dikarenakan aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi perencanaan karier siswa.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis, ditemukan penelitian yang relevan yaitu:

1. Devinta, dengan Judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Ips 3 Sman X Jakarta” yang menegaskan bahwa ada pengaruh signifikan layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPS 3 SMAN X Jakarta, berarti semakin banyak frekuensi

⁴¹Priska Rieftiana Rizqi, *Ibid* hal. 19

pemberian layanan bimbingan karir kepada siswa maka perencanaan karir siswa semakin baik.⁴²

2. Sofwan Adiputrayang berjudul “Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa” menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif meningkatkan perencanaan karir siswa kelas X SMA Yasmida Ambarawa Tahun Pelajaran 2013/2014.⁴³
3. Katharina Edeltrudis Perada Korohama, Mungin Eddy Wibowo & Imam Tadjriyang berjudul “Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa” menyatakan bahwa model layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan kematangan karir.
4. I Nyoman Subagia Ardana, I Ketut Dharsana, Kadek Suranata yang berjudul “Penerapan Konseling Karir Holland Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X Tkj 1 Smk Negeri 3 Singaraja” menyatakan bahwa konseling karir Holland dengan teknik modeling dapat meningkatkan kematangan karir siswa.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁴⁴ Kerangka berpikir dalam penelitian ini bahwa layanan informasi

⁴²Devinta, *Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Ips 3 Sman X Jakarta*(online) tersedia skripsi-bkdevinta.blogspot

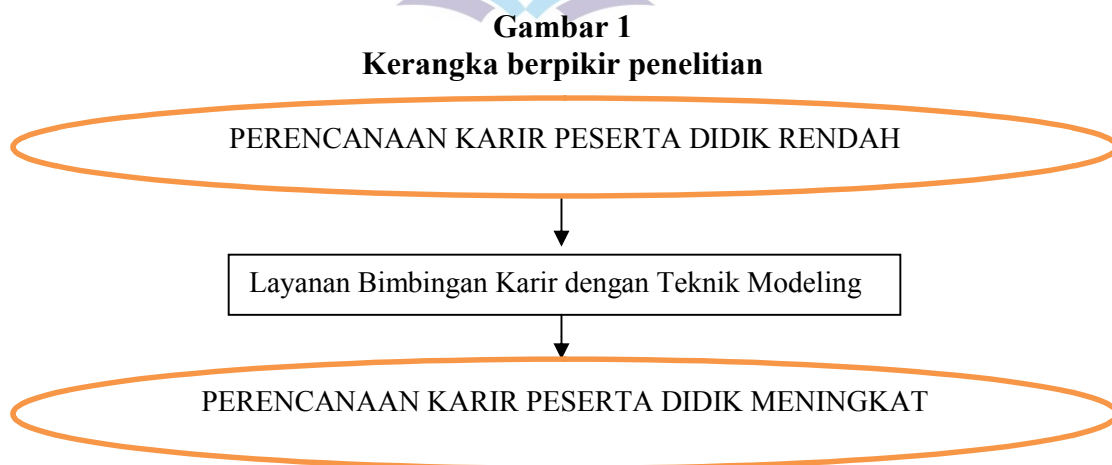
⁴³Sofwan Adiputra, *Ibid*, hal 55

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2009, h 60

diharapkan dapat membantu Peserta didik memahami tentang pengetahuan bahaya merokok Karena layanan informasi juga bertujuan agar individu mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya.⁴⁵

Apabila Peserta didik sudah diberikan layanan bimbingan karir dengan teknik modeling dan Peserta didik memahami hal tersebut dengan baik. Maka perencanaan karir seperti mempelajari informasi karir, membicarakan karir dengan orang dewasa, mengikuti pendidikan tambahan (kursus), berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler, mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan, merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah, mengatur waktu luang secara efektif.⁴⁶ akan meningkat.

Jadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan karir dengan teknik modeling berpengaruh dalam meningkatkan perencanaan karir bagi peserta didik Berikut dapat digambarkan alur kerangka berpikir :



⁴⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada., 2007, h 143

⁴⁶ Hendra Nugraha, *Studi Deskriptif tentang perencanaan karir pada siswa kelas XII Teknik Informasi Animasi SMK Muhammadiyah 1 wonosari tahun ajaran 2017/2018* (online) tersedia di repository.upy.ac.id

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji *empiris*.⁴⁷ Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibandingkan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol (H_o) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.⁴⁸

Rumus uji hipotesis sebagai berikut:

H_o = Layanan Bimbingan Karier dengan tehnik modeling tidak dapat meningkatkan perencanaan karier pada peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

H_a = Layanan Bimbingan Karier dengan tehnik modeling dapat meningkatkan perencanaan karier pada peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Berikut hipotesis statistiknya

Adapun rumusan uji hipotesisnya adalah:

$$H_o : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

⁴⁷ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, H. 20

⁴⁸ Abdurrahman Fatoni, *Ibid*, H. 22

Dimana:

H_0 = Layanan bimbingan karir dengan teknik modeling tidak dapat meningkatkan perencanaan karir pada Peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

H_a = Layanan bimbingan karir dengan teknik modeling dapat meningkatkan perencanaan karir pada Peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

μ_1 = perencanaan karir Peserta didik sebelum pemberian Layanan Bimbingan karir dengan teknik modeling..

μ_0 = perencanaan karir Peserta didik sesudah pemberian Layanan Bimbingan karir dengan teknik modeling..

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai $t(t_{hitung})$ dibandingkan dengan nilai-t dari table distribusi $t(t_{tabel})$. Cara penentuan nilai t_{tabel} didasarkan pada taraf signifikansi tertentu (misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n-1$.

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.⁴⁹

⁴⁹ Triana Nasir, *Pengujian Hipotesis Dua Sampel*, [online]: bologspot, Tersedia: <http://allofyousearch.blogspot.com/2014/11/pengujianhipotesiskomparatifdua.html> [diakses 14 Februari 2015 jam 21.45].

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono “penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.⁵⁰ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen, karena dalam penelitian ini akan dicari pengaruh setelah sampel penelitian mendapat perlakuan atau *treatment*.

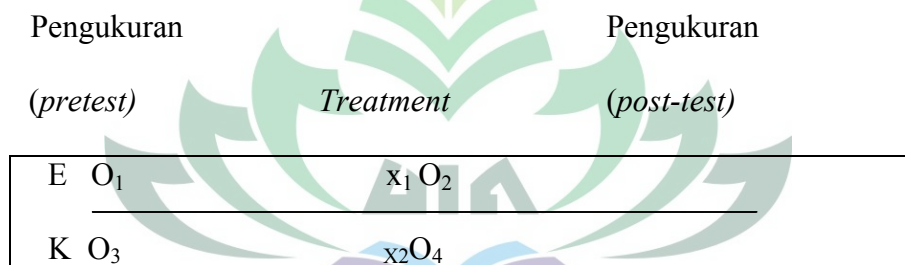
B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental*. Alasan peneliti menggunakan desain ini karena, dalam rancangan desain *quasi experimental*, terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara acak (*nonrandom assigment*). Bentuk desain yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberi *pre-test* dan *post-test* dan diberi perlakuan (*treatment*). Bentuk desain eksperimen ini digunakan karena, pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberi

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2012, h. 30

perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding yang juga diberi perlakuan, pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi perlakuan menggunakan layanan bimbingan karir dengan teknik *modelling*, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap sampel yang diteliti. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2
Pola *Non-equivalent Control Group Design*



Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O₁ dan O₃ : Pengukuran perencanaan karir pada peserta didik, sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan karir dengan teknik *modelling* diberikan *pretest*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan angket perencanaan karir. *Pretest* merupakan mengumpulkan data peserta didik yang memiliki perencanaan karir rendah dan belum mendapatkan perlakuan.

- O₂ : Pemberian *post-test* untuk mengukur tingkat perencanaan karir peserta didik pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Di dalam *post-test* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana perencanaan karir pada peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.
- O₄ : Pemberian *post-test* untuk mengukur perencanaan karir pada kelompok kontrol, dan diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan karir dengan teknik *modelling*.
- X₁ : Pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan karir tehnik *modelling* dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik.
- X₂ : pemberian perlakuan dengan menggunakan bimbingan karir dengan teknik diskusi perencanaan karir.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat diberikan perlakuan tindakan.

Rencana penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahapan *Pre-test*

Tujuan dari *pre-test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perencanaan karir peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Dengan menggunakan instrument angket perencanaan karir yang telah dikembangkan.

2. Pemberian Treatmen

Rencana pemberian treatmen dalam penelitian diberikan kepada 20 peserta didik yaitu 10 sebagai kelompok eksperimen diberikan treatmen layanan bimbingan karir dengan tehnik modelling dan 10 peserta didik sebagai kelompok kontrol diberikan treatmen berupa pemberian layanan bimbingan karir dengan media diskusi tanyajawab. Pertemuan akan dilaksanakan 3 kali untuk dapat memaksimalkan ketercapain tujuan kegiatan.

3. Post-Test

Dalam kegiatan ini peneliti memberikan angket kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan kegiatan ini adalah agar mengetahui perbandingan hasil angket sebelum dan sesudah pemberian treatmen antara kelompok eksperimen yang diberikan treatmen layanan bimbingan karir dengan tehnik modelling dengan kelompok kontrol yang diberikan treatmen layanan bimbingan karir dengan diskusi tanyajawab tentang perencanaan karir.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen/bebas (X)

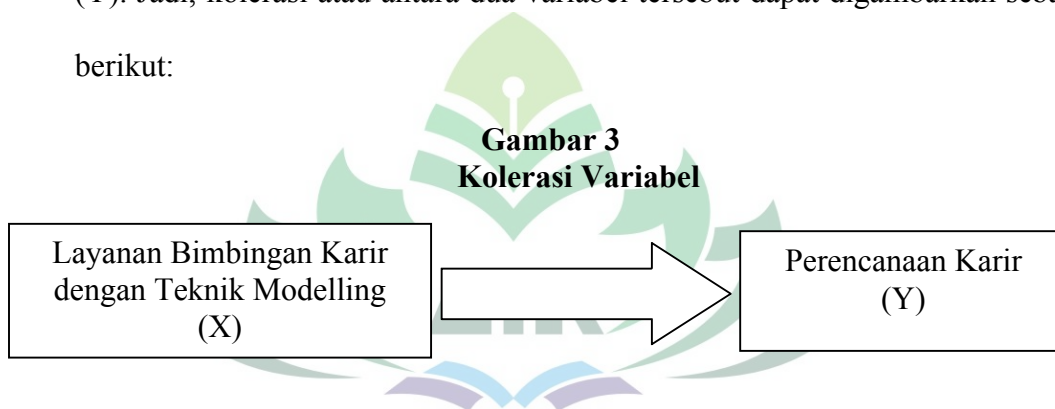
Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan yang timbulnya variabel dependen.⁵¹ Variabel independen pada penelitian ini yaitu Layanan Bimbingan karir dengan teknik Modelling.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h. 162.

2. Variabel Dependen/terikat (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵² Variabel dependen pada penelitian ini yaitu perencanaan karir.

Dalam penelitian ini, layanan bimbingan karir dengan teknik modelling merupakan variabel bebas yang diberi simbol (X). Sementara perencanaan karir peserta didik merupakan variabel terikat yang diberi simbol (Y). Jadi, kolerasi atau antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Definisi Operasional

Variabel bebas penelitian adalah intervensi yang diberikan kepada peserta didik melalui Layanan bimbingan karir dengan teknik modelling. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen (*eksperimental variabel*). Adapun variabel terikat penelitian ini adalah perencanaan karir. Berikut ini dikemukakan penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional:

⁵²*Ibid. h. 162.*

Tabel 2
Definisi Operasional

Variable	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel bebas (X) adalah layanan bimbingan karir dengan teknik modelling	Bimbingan Karir dalam layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu pelayanan yang dapat membantu peserta didik dalam rangka merencanakan karir serta mengambil keputusan mengenai diri sendiri. <i>Modelling</i> Menurut Alwisol teknik modelling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan model (orang lain). Tetapi modelling melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, dan melibatkan proses kognitif.	Angket	Penerapan layanan bimbingan karir menggunakan teknik modelling pada peserta didik.	skala likert
Variabel terikat (Y) adalah perencanaan karir	Perencanaan karir adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari.	Menggunakan angket perencanaan karir.	Skor angket perencanaan karir sejumlah 40 item pertanyaan	Interval

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵⁴

Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas X Akuntansi & perbankan syariah di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung,

⁵³Sugiyono, *Ibid*, Hal, 80.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Op.cit.* hlm 173

dimana kelas ini dibandingkan dengan kelas yang lain lebih dominan terdapat peserta didik yang memiliki perencanaan karir yang rendah. Dikarenakan kurangnya pemahaman tentang perencanaan karir itu sendiri. Jumlah kelas X Akuntansi dan perbankan syariah bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
Akuntansi	30
Perbankan syariah	30
Jumlah	60

Sumber: Administrasi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung⁵⁵

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁶ Sampel juga sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiyono menyarankan sampel untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20. Karena jumlah populasi hanya terdiri dari 60 peserta didik maka pada penelitian ini peneliti hanya mengambil 20 peserta didik yang akan dibagi kedalam 2 kelompok yaitu, 10 peserta didik pada kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan karir dengan teknik modelling dan 10 peserta didik pada kelompok kontrol yang akan diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan karir dengan teknik diskusi.

⁵⁵Administrasi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, 2018

⁵⁶Ibid. hal, 62

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan teknik tertentu.⁵⁷

Kriteria dalam menentukan sampel adalah:

- a. peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 yang terindikasi memiliki perencanaan karir rendah dan
- b. bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik wawancara tidak berstruktur atau bebas. Metode ini digunakan dalam memperoleh informasi terkait perencanaan karir peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019, maka dilakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling dan peserta didik.

⁵⁷ Sugiyono, *Op. Cit. h. 68*.

⁵⁸ Sugiyono, *Op. Cit. h. 82*.

2. Metode Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Observasi ini diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.⁵⁹ Nasution juga mengungkapkan tentang observasi yaitu suatu pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan.⁶⁰

Melalui observasi peneliti dapat mengamati, memperhatikan serta melihat fenomena yang terjadi dalam kenyataan yang lebih detail terkait subjek yang diteliti. Lebih mengerucut pada perilaku yang ditampilkan oleh subjek penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum perencanaan karir peserta didik di sekolah. metode dokumentasi juga digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran pada saat layanan bimbingan karir dengan teknik *modelling*. Dengan metode dokumentasi ini didapatkan data tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir, foto-foto pelaksanaan layanan bimbingan karir, satuan layanan (SATLAN).

⁵⁹ Makmun, Khairani, *Psikologi Umum*. Aswaja. Yogyakarta. 2013. h.16.

⁶⁰ Nasution, *Metode Reserch*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003, h. 128.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, h. 274.

4. Angket

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah hasil dari pengembangan indikator perencanaan karir menurut Suherman.

Peneliti menggunakan skala likert dengan memperhatikan skor pada jawaban peserta didik dengan memperhatikan tabel 4 :

Tabel 4
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Penilaian perencanaan karir dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1-4 dengan banyaknya item 30. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasinya hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:
skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi;
- menentukan skor terendah ideal yang diperoleh sampel:
skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah;
- mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:
rentang skor = skor maksimal ideal – skor minimal ideal; dan
- mencari interval skor:
interval skor = rentang skor/3.⁶²

- Skor maksimal ideal : $30 \times 4 = 120$
- Skor minimal ideal : $30 \times 1 = 30$
- Rentang skor : $120 - 30 = 90$
- interval : $90 : 3 = 30$

⁶² Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hal 144.

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria perencanaan karir adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Kriteria Perencanaan Karir

Interval	Kriteria	Deskripsi
91 – 120	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan pemahaman tentang perencanaan karir namun belum sepenuhnya yang ditandai dengan: (a) peserta didik mampu memahami informasi tentang diri sendiri; (b) peserta didik mampu memahami informasi tentang lingkungan keluarga; (c) peserta didik mampu memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan).
60 – 90	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang menunjukkan pemahaman tentang perencanaan karir yang ditandai dengan: (a) peserta didik kadang-kadang mampu memahami informasi tentang diri sendiri; (b) peserta didik kadang-kadang mampu memahami informasi tentang lingkungan keluarga; (c) peserta didik kadang-kadang mampu memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan).
30 – 59	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukkan pemahaman tentang perencanaan karir yang ditandai dengan: (a) peserta didik belum mampu memahami informasi tentang diri sendiri; (b) peserta didik belum mampu memahami informasi tentang lingkungan keluarga; (c) peserta didik belum mampu memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan).

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam hal ini peneliti menyusun sebuah rancangan penyusunan kisi-kisi perencanaan karir menurut Suherman. Beberapa indikator perencanaan karir (1) Memahami informasi tentang diri sendiri, (2) Memahami informasi tentang lingkungan keluarga (3) Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang

relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan)..⁶³ Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	JUMLAH ITEM	NO ITEM	
			Favorable	Unfavorable
Perencanaan Karir	Memahami informasi tentang diri sendiri	16	1,3,5,7,9,11,13,15,16	2,4,6,8,10,12,14,
	Memahami informasi tentang lingkungan keluarga	8	17,19,21,23,24	18,20,22
	Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir(studi lanjut dan pekerjaan)	6	25,27,29,	26,28,30,
	JUMLAH	30	17	13

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut, untuk mengetahui kelayakan angket untuk digunakan dalam penelitian, berikut ini langkah-langkah dalam pengujian:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁶⁴ Suatu instrumen yang dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Setiap butir dalam instrumen

⁶³ Goleman, Daniel (alih bahasa oleh T. Hermaya), 2003. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama. H. 56

⁶⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, 2009,h. 267.

itu valid atau tidak, dapat dilihat dengan cara mengkolerasikan antara skor butir dengan skor total. Bila harga kolerasi dibawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, dan harus diperbaiki atau dibuang.⁶⁵

Pengujian validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows realiase 16*

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu yang dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama.⁶⁶ Pengujian ini akan menggunakan bantuan program *SPSS for windows reliase 16*.

H. Pengembangan Program Layanan Bimbingan Karir Dengan Teknik Modelling

Langkah-langkah implementasi program layanan bimbingan karir dengan teknik modelling dilakukan melalui *Pretest* dan *Posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum diadakannya penelitian untuk mendapat subyek atau sampel penelitian. Selanjutnya wawancara dilakukan setelah subyek penelitian ditentukan untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian. *Posttest* dilakukan setelah diberikannya perlakuan dengan program layanan bimbingan karir dengan teknik modelling untuk mengetahui pengaruh program layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir.

⁶⁵*Ibid*, hal 126.

⁶⁶*Ibid*, hal 268.

Dalam penelitian ini digunakan tahap-tahap rancangan penelitian eksperimen untuk mengetahui peningkatan kemampuan perencanaan karir peserta didik setelah mendapat layanan bimbingan karir dengan teknik modelling. Beberapa hal dilakukan dalam pelaksanaan eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pre test (evaluasi awal), dalam memberikan pre test (evaluasi awal) menggunakan format skala kemampuan perencanaan karir siswa.
2. Memberikan perlakuan (treatment), perlakuan yang diberikan berupa layanan bimbingan karir dengan teknik modelling. Materi yang diberikan dalam layanan bimbingan karir berkaitan dengan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Adapun materinya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7
Deskripsi Langkah-Langkah Pemberian Treatment

No	Pertemuan	Topik	Waktu
1.	I	Pemahaman diri	45 menit
2.	II	Manfaat perencanaan karir	45 menit
3.	III	Cita-citaku, masa depanku	45 menit

Pelaksanaan layanan bimbingankarir berlangsung selama 45 menit dengan bimbingan kelompok dan yang menjadi model adalah peserta didik dari kelompok eksperimen yang di pilih berdasarkan anket perencanaan kaerir dan mempunyai perencanaan karir yang baik, dengan tujuan agar peserta didik yang lain dapat mencontoh apa yang di lakukan dari modelling tersebut, selain itu metode yang di gunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hal ini dilakukan agar lebih mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan layanan bimbingankarir dilakukan pada jam sekolah maupun di luar jam sekolah.

3. Memberikan post test (evaluasi hasil), pengukuran kepada sampel setelah diberikan perlakuan (treatment) berupa layanan bimbingan karir. Post test (evaluasi hasil) menggunakan format skala kemampuan perencanaan karir peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan treatment dan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

I. Teknik Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *editing, coding, processing, dan cleaning*.⁰

- a. *Editing* (pengeditan data), adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas dan terbaca, apakah jawaban relevan dengan pertanyaannya, dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.
- b. *Coding* (pengkodean), setelah melakukan *editing*, selanjutnya dilakukan pengkodean atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c. *Data Entry* (pemasukan data), yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program “*software*” *SPSS for windows release 16* yang sering digunakan untuk “entri data” penelitian.

d. *Cleaning* data (pembersihan data), apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.⁶⁷

2. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Statistik non parametrik tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal dan $n < 20$. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan uji jenjang bertanda *wilcoxon*. Uji jenjang bertanda *wilcoxon* merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*sign test*) yang dapat diterapkan jika peneliti ingin menetapkan dua kondisi yang berlainan. Kondisi berlainan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melihat perubahan skor efikasi diri dalam motivasi belajar sebelum dan sesudah di beri perlakuan dengan teknik *modeling*. Pemberian layanan menggunakan analisis uji z dua sampel yaitu dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{\sum (T)}{\sqrt{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Z = Uji Wilcoxon

N = Jumlah Data

T = Total jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

⁶⁷Belajar, *teknik pengolahan data*, diunduh 15 maret 2016 dari <http://www.ssbelajar.net/2012/11/pengolahan-data-kuantitatif.html>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Bandar Lampung didirikan berdasarkan Surat Pimpinan Muhammadiyah Kota Bandar Lampung, oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor. III.1/028-MPDM/2000 pada tanggal 02 Agustus tahun 2000, dengan Kepala Sekolah Bpk Mahmud Yunus Ms, S.Ag, MM.⁶⁸

Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Propinsi Lampung Memberikan izin untuk pendirian SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dengan bidang keahlian Bisnis dan Manajemen sesuai dengan surat keputusan Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Bandar Lampung antara lain :

- a. Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor : 018/L/Kep/1.1983
- b. Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor : 206/C/C7/Kep/LK/1996
Tanggal 2 Agustus 1996
- c. Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Nomor : 8852/C/C7/DT/1996 Tanggal 24
Agustus 1996
- d. Surat Dirjen Dikdasmen Nomor : 6354/C.C4/PP/1996 Tanggal 21 Agustus
1996 tentang penerbitan SMK Swasta

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 2 Badar Lampung Tanggal 22 April 2008

Pada tanggal 06 Maret 2000 berdasarkan Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung dibentuk panitia pendiri SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang ditetapkan di Bandar Lampung dengan susunan sebagai berikut :

- a. Penanggung Jawab : Persyarikatan Muhammadiyah Propinsi Lampung
- b. Penasehat :
 - 1) Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Propinsi Lampung
 - 2) Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Propinsi
 - 3) Lampung Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung
 - 4) Koordinator Komplek Pendidikan Muhammadiyah Labuhan Ratu
- c. Penyelenggara : Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung
- d. Ketua Panitia : Mahmud Yunus Ms, S.Ag, MM
- e. Wakil Ketua : Drs. Jack Tundan
- f. Sekretaris : Drs. Abadi Jaya
- g. Wakil Sekretaris : Aziz Mayazzwar
- h. Bendahara : Suprpto Bz, S.Pd
- i. Seksi-seksi :

Dana

Koordinator : Slamet Risnanto, S.Ag

Anggota : 1. Drs. Abadi Jaya
 : 2. Koharuddin
 : 3. Wahdiyana

Sarana dan Prasarana

Koordinator : Drs. Abul Hayat

Anggota : 1. Sarjoko, S.Psi
 : 2. Drs. Syaruddin Bs.
 : 3. Muhammad Badar

Humas

Koordinator : E. Azhari Anwar

Anggota : 1. Drs. Mukadi Ida Setiawan
 : 2. Sutoro
 : 3. Imanudin
 : 4. Senen Z.⁶⁹

2. Visi dan Misi Sekolah

a. VISI

Membentuk Lulusan Yang Memiliki Pribadi Muslim Yang Berakhak
 Mulia Dan Unggul Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Kepada Alloh SWT
- 2) Menumbuhkan Suasana Kebersamaan dan Kekeluargaan

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tanggal 25 february 2019

- 3) Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Dalam Kehidupan Bermasyarakat Sebagai Sarana Dakwah
- 4) Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif Sehingga Setiap Siswa Perkembang Secara Optimal Sesuai Dengan Potensi Yang Dimiliki
- 5) Menumbuhkan Semangat Keunggulan Secara Intensif Kepada Seluruh Warga Sekolah
- 6) Mendorong dan Membantu Setiap Siswa Untuk Mengenali Potensi Dirinya
- 7) Menerapkan Manajemen Partisipatif Dengan Melibatkan Seluruh Warga Sekolah Dari Penentu Kebijakan Sekolah.

B. Deskripsi Hasil Data Penelitian

1. Tahap Pra-Eksperimen

Sebelum melakukan *treatment* (perlakuan), terlebih dahulu melakukan kegiatan pra-eksperimen, tujuan diadakannya pra-eksperimen ini adalah untuk menentukan sampel dan populasi, memilih sampel yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, melalui penyebaran angket dan diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara. Maka diperoleh hasil kelas X Akuntansi & Perbankan Syariah, Merupakan kelas yang memiliki masalah perencanaan karir rendah. Sehingga dipilihlah 20 peserta didik, 10 sebagai kelompok kontrol dan 10 sebagai kelompok eksperimen.

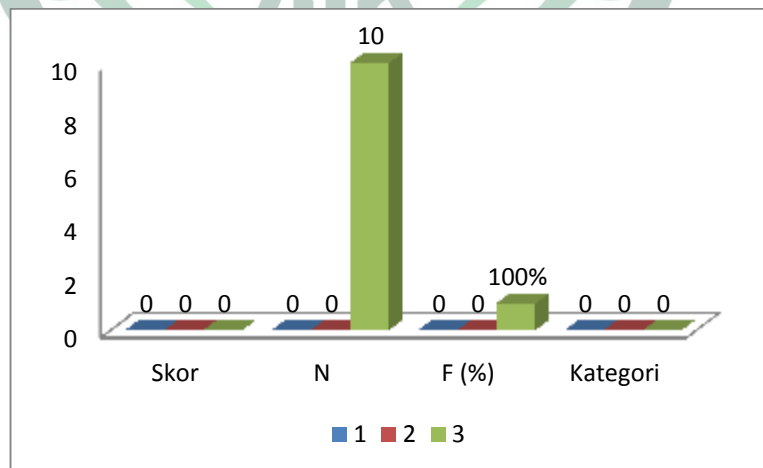
Hasil penelitian tanggal 25 januari terdapat 10 peserta didik kelompok eksperimen dan 10 peserta didik kelompok kontrol hasil sebelum diberikan treatment tertinggi dan terendah.

a. Hasil pretest kelompok eksperimen

Tabel 11
Hasil Pretest Perencaan Karir Kelompok Eksperimen

No	Skor	N	F (%)	Kategori
1	91-120	0	0	Tinggi
2	61-90	0	0	Sedang
3	30-60	10	100%	Rendah
Jumlah		10	100	

Dari tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa hasil pretest atau sebelum *treatment* kelompok eksperimen terdapat 10 peserta didik dalam kategori rendah.



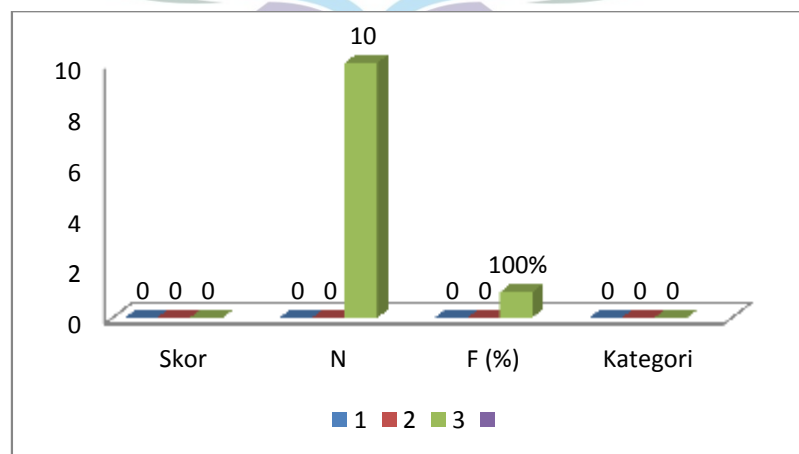
Gambar. 3
Grafik hasil pretest kelas eksperiment

b. Hasil pretest kelompok kontrol

Tabel 12
Hasil Pretest Perencanaan Karir Kelompok Kontrol

No	Skor	N	F (%)	Kategori
1	91-120	0	0	Tinggi
2	61-90	0	0	Sedang
3	30-60	10	100%	Rendah
Jumlah		10	100	

Dari tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa hasil pretest atau sebelum *treatment* kelompok kontrol semua peserta didik masuk dalam kategori rendah. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan *purpose sampling* sehingga jika setelah eksperimen terjadi perbedaan pada kelompok kontrol, perbedaan yang terjadi adalah pengaruh dari *treatment*. Karena semua memiliki skor rendah maka diambil 10 sebagai kelompok eksperimen dan 10 sebagai kelompok kontrol.



Gambar 4
Grafik hasil pretest kelas control

Setelah itu 10 peserta didik yang sudah diberikan pretest dalam kelompok eksperimen, maka akan diberikan tiga kali treatment (perlakuan) berupa bimbingan karir dengan menggunakan teknik modelling, kemudian setelah diberikan treatment bimbingan tersebut maka diberikan posttest. Selanjutnya pada kelompok kontrol yang telah ditentukan untuk diberikan perlakuan bimbingan karir dengan menggunakan teknik diskusi kelompok.

2. Tahap Eksperimen

a. Tahap Perlakuan Pertama

1) Pelaksanaan Perlakuan

Pelaksanaan perlakuan yang pertama dilaksanakan hari Selasa, 27 Januari 2019 di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung di kelompok eksperimen pada jam 13.30 - 14.15 WIB.

2) Tahap Pembentukan

Yang selalu diawali oleh peneliti yaitu mengucapkan salam dan sapaan dengan menanyakan kabar “apa kabar semuanya? Sehat?” dan anak-anak menjawab dengan kompak, kemudian mengucapkan terimakasih kepada peserta didik yang telah hadir, dalam kegiatan bimbingan karir, serta tak lupa membaca doa sebelum memulai kegiatan. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dalam pelaksanaan bimbingan karir dengan menggunakan teknik modelling. Kemudian peneliti membentuk kelompok menjadi 2 kelompok, dengan setiap kelompok berjumlah 10 peserta didik. Setelah kelompok terbentuk maka akan dibuat kesepakatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan

karir yaitu selama 45 menit. Selanjutnya menjelaskan cara-cara dalam pelaksanaan kegiatan.

3) Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti kembali menjelaskan secara ringkas langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dengan menjelaskan bagaimana modelling itu peneliti memperhatikan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan “apakah sudah siap atau belum?”.

4) Tahap Kegiatan

Tahap inti ini peneliti mengawali dengan menjelaskan topik dalam kegiatan yang akan mereka laksanakan bersama. Sebelumnya sudah dibentuk kelompok yang memang peneliti buat dengan menyatukan peserta didik yang memiliki masalah dengan perencanaan karirnya dengan teman-temannya yang memiliki perencanaan karir lebih baik dari mereka. Ini alasan peneliti mengikutsertakan peserta didik yang lainnya.

Tujuan dari hal tersebut yaitu untuk membantu teman-teman mereka yang lemah dalam perencanaan karirnya. Sebelum kita memulai kegiatan peneliti bertanya “seberapa penting perencanaan karir bagi kalian?”, mereka bermacam-macam menjawab, ada salah satu peserta didik menjawab “perencanaan karir itu penting bu, karna jika tidak punya perencanaan karir maka kita tidak akan maju” dan ada yang menjawab “perencanaan karir itu tidak penting-penting banget, karna tidak menjamin kita sukses”.

Dari jawaban tersebut maka menandakan bahwa dikelompok tersebut memang ada peserta didik yang memiliki masalah tentang perencanaan karir. Maka peneliti akan melaksanakan modelling dengan pertama-tama mencari model untuk modelling peserta didik.

Setelah semuanya siap, maka peserta didik yang dijadikan model diminta untuk mengungkapkan bagaimana tips untuk meningkatkan perencanaan karir ke anggota kelompoknya. Kemudian sang model mengatakan kalau tips untuk meningkatkan perencanaan karir dari saya yang pertama yaitu kita itu harus memahami diri kita dulu terkait bakat dan minat kita, kemudian adanya niat, usaha dan berdoa. Namun terdapat pula peserta didik yang masih merasa bingung terhadap perencanaan karirnya.

Modelling tersebut berjalan selama 45 menit. Setelah selesai, peneliti bertanya “bagaimana perasaan kalian setelah melaksanakan modelling ini? Apakah kalian memahami yang disampaikan oleh teman kalian?” dan mereka kompak menjawab “memahami bu”. Kemudian peneliti memberi tahu bahwa maksud dari modelling ini yaitu untuk membantu mereka memahami perencanaan karir kedepannya.

5) Tahap Pengakhiran

Tahap ini peneliti mengingatkan kembali kesepakatan waktu kegiatan bimbingan karir dengan teknik modelling yaitu 45 menit, “baiklah tidak terasa waktu kita sudah habis untuk modelling pada sesi ini, selanjutnya akan kita lakukan di sesi berikutnya ya anak-anak”. Banyak dari mereka yang tidak ingin mengakhiri sesi ini, tetapi kesepakatan awal kita hanya memiliki waktu 45 menit. Kemudian peneliti memberikan pengertian kepada mereka untuk mengakhiri sesi ini dan mengucapkan “terima kasih atas kerjasamanya untuk hari ini dan pada sesi ini, untuk mengikuti kegiatan bimbingan karir dengan menggunakan teknik modelling, sampai jumpa di sesi berikutnya anak-anak”. Sebelum mengakhiri kegiatan bersama-sama kita berdoa bersama. Tak lupa peneliti menutup dengan mengucapkan salam.

6) Hasil Pengamatan (penilaian peserta didik)

- a) Peserta didik merespon kegiatan dengan baik dan mampu menerima modelling dengan baik.
- b) Terdapat peserta didik yang terlihat kurang fokus dalam memperhatikan modelling.
- c) Adanya peserta didik yang terlihat lebih nyaman untuk berdiam dan menyendiri posisi duduknya agar tidak terlalu terlihat.
- d) Munculnya keyakinan dalam diri untuk ikut bergabung memainkan peran dalam modelling tersebut.

- e) Saat modelling mereka mulai memahami penjelasan yang disampaikan oleh model yang dipilih.

7) Hambatan

Kurang tertibnya peserta didik didalam kegiatan modelling kurang, berjalan dengan lancar. Selain itu peserta didik menjadi kurang fokus.

8) Tahapan Pemberian Perlakuan

b. Tahap perlakuan ke dua

1) Waktu Perlakuan

Tahap k-2 dilakukan di hari jumat, 28 Januari 2019 di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung kelas X pada pukul 13.45-14.15 WIB.

2) Tahap Pembentukan

Yang selalu diawali oleh peneliti yaitu mengucapkan salam dan sapaan dengan menanyakan kabar “apa kabar semuanya? Sehat?” dan anak-anak menjawab dengan kompak, kemudian mengucapkan terimakasih kepada peserta didik yang telah hadir, dalam kegiatan bimbingan klasikal, serta tak lupa membaca doa sebelum memulai kegiatan. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dalam pelaksanaan bimbingan karir dengan menggunakan teknik modelling. Karena kelompok yang digunakan sama yang telah dibentuk pada tahap pertama, maka selanjutnya akan dibuat kesepakatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan karir yaitu selama 45 menit, serta menjelaskan cara-cara dalam pelaksanaan kegiatan.

3) Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti selalu memastikan dan menanyakan apakah peserta didik sudah siap untuk mengikuti dan memulai kegiatan. Kemudian memastikan bahwa mereka sudah fokus dalam pelaksanaan modelling ini. Dan peneliti menerangkan kembali bagaimana langkah-langkah modelling dalam bimbingan karir.

4) Tahap Kegiatan

Pertama-tama pada kegiatan kedua ini yaitu menanyakan tentang bahasan yang lalu, “apakah masih ada yang ingin ditanyakan tentang topik yang kemarin?”, peserta didik menjawab “tidak bu”. Mereka terlihat senang dalam mengikuti kegiatan ini. Tetapi dari mereka pun ada beberapa peserta didik yang terlihat lesu dan tidak bersemangat.

Maka peneliti mencoba mengajak semua peserta didik untuk berdiri dan bernyanyi lagu kebangsaan indonesia raya yaitu guna untuk membangkitkan kembali semangat peserta didik dan fokus mengikuti kegiatan bimbingan karir dengan menggunakan teknik modelling. Setelah bernyanyi bersama peserta didik yang terlihat lesu mulai sedikit bersemangat dan peneliti mulai kegiatan dengan menjelaskan sedikit tentang meningkatkan perencanaan karir. Setelah menjelaskan materi, maka modelling dimulai dengan tujuan untuk membuat peserta didik bersemangat dan membantu memunculkan perencanaan karir peserta didik.

Di tahapan kedua ini memang mulai terlihat sudah dapat bersosialisasi dengan teman-temannya satu kelompok. Kemudian mulai memberanikan diri untuk ikut andil didalam kegiatan, yang tadinya diam mulai ikut mengeluarkan pendapatnya. Setelah menjelaskan topik bahasan maka dilanjutkan dengan modelling..

Modelling ini berjalan menyesuaikan waktu yang telah ditentukan. Modelling di setiap sesinya berbeda-beda bertemakan menghibur peserta didik dan membantu meningkatkan perencanaan karir untuk menampilkan diri didepan teman-temannya.

Dari tahap pertama terlihat 75% peserta didik mulai terlihat perencanaan karirnya, ini karna mereka dikelompokkan dengan teman-teman mereka yang memiliki perencanaan karir sedang membawa mereka ikut meniru temannya. Pada tahap kedua ini diharapkan peserta didik lebih memahami perencanaan karirnya.

5) Tahap Pengakhiran

Sebelum sesi ini diakhiri peneliti menyampaikan topik bahasan untuk disesi selanjutnya. Setiap mengakhiri kegiatan maka kegiatan diakhiri dengan berdoa dan peneliti berterimakasih dengan peserta didik yang telah ikut di sesi ini, serta peneliti mengucapkan salam.

6) Hasil Pengamatan

a) Masih ada peserta didik yang kurang bersemangat waktu mengikuti kegiatan.

- b) Semuanya mulai ikut beradaptasi dalam kegiatan.
- c) Peserta didik mulai menunjukkan keberanian untuk tampil di depan teman-temannya.
- d) Peserta didik sudah memulai kegiatan dengan lebih tertib dan fokus.
- e) Beberapa peserta didik yang terlihat diam dan sulit bersosialisasi sudah bisa mengikuti teman-teman dikelompoknya aktif mengikuti kegiatan dan saling berbaur didalam kelompok.

7) Hambatan

Pada tahap kedua ini hambatan yang ditemui yaitu peserta didik dalam membawakan perannya masih tidak tegas dan dengan malu-malu.

3. Tahapan Perlakuan Ketiga

a. Waktu Perlakuan

Pelaksanaan perlakuan ketiga dilakukan di hari senin, 14 februari 2019, di ruang BK SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, pukul 13.30 WIB – 14.1500 WIB.

b. Tahap Pembukaan

Peneliti yaitu mengucapkan salam dan sapaan dengan menanyakan kabar “apa kabar semuanya? Sehat?” dan anak-anak menjawab dengan kompak, kemudian mengucapkan terimakasih kepada peserta didik yang telah hadir, dalam kegiatan bimbingan karir, serta tak lupa membaca doa sebelum memulai kegiatan. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dalam pelaksanaan bimbingan karir dengan menggunakan teknik

modelling. Karna kelompok yang digunakan sama yang telah dibentuk pada tahap pertama, maka selanjutnya akan dibuat kesepakatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan karir yaitu selam 45 menit, serta menjelaskan cara-cara dalam pelaksanaan kegiatan.

c. Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti selalu memastikan dan menanyakan apakah peserta didik siap untuk mengikuti dan memulai kegiatan. Kemudian memastikan bahwa mereka sudah fokus dalam pelaksanaan modelling dalam kegiatan bimbingan karir.

d. Tahap Kegiatan

Sebelum dimulai sesi ketiga ini, peneliti menanyakan terlebih dahulu tentang kegiatan sebelumnya, apakah masih ada yang ingin ditanyakan terkait pembahasan pada sesi kedua kemarin?, peserta didik menjawab “tidak”. Kemudian pada tahap ini peneliti akan membahas tentang perencanaan karir. Pembahasan ini bertujuan agar peserta didik mengerti apa itu perencanaan karir, manfaat perencanaan karir, harus atau tidak memiliki perencanaan karir, dan bagaimana dampak dari perencanaan karir.

Pada sesi ini diharapkan peserta didik dapat lebih memiliki perencanaan karir yang meningkat di sesi sebelumnya. Pada kegiatan sebelumnya peserta didik masih tidak bersemangat, lemas, sulit menunjukan dirinya didepan teman-temannya, ini diharapkan dapat lebih terbuka dan menganggap teman-temannya itu adalah sahabat dan keluarganya, yang

tadinya masih merasa sulit bergaul dengan teman-temannya ini sudah bisa bersosialisasi dan tidak merasa asing diantara mereka. Kemudian peran teman-temannya juga ikut hadir diantara mereka, didalam satu kelompok ini ada diantara mereka yang memainkan peran dengan suara sangat kecil dan malu-malu, dan temannya yang lain menyuruhnya untuk lebih mengeraskan suaranya dan memberikukan dukungan kepadanya.

Sebelum dilaksanakan modelling, terlebih dahulu menanyakan kepada peserta didik tentang seputar perencanaan karir, mereka pun sangat antusias dalam pembahasan topik ini. Ada beberapa pertanyaan yang mereka tanyakan, salah satunya yaitu “bagaimana cara memahami perencanaan karir bu?”. Dan disesi sebelumnya pun sudah dibahas topik tentang pentingnya perencanaan karir. Setelah pembahasan topik selesai, maka modelling dimulai dan peraturan dan tahapannya sama seperti sesi sebelumnya.

Modelling pada tahap ketiga ini sama yaitu dengan berdiri didepan teman-temannya dimana siswa yang terlihat pasif dikelompok diberikan kesempatan, karna dengan begitu akan melatih peserta didik yang perencanaan karirnya rendah akan lebih dapat meningkatkan perencanaan karirnya.

e. Tahap Pengakhiran

Sebelum sesi ini diakhiri peneliti menyampaikan topik bahasan untuk disesi selanjutnya. Setiap mengakhiri kegiatan maka kegiatan diakhiri dengan berdoa dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik yang telah ikut dalam kegiatan ini, serta peneliti mengucapkan salam.

f. Hasil Pengamatan (penilaian peserta didik)

- 1) Peserta didik sudah mengerti perencanaan karir yang harus dimiliki dalam diri.
- 2) Adanya keterbukaan diri terhadap teman-temannya didalam kelompok.
- 3) Sudah saling berkomunikasi antar teman, yang tadinya pendiam dan sulit bergabung dengan teman, sekarang sudah mulai berbaur.
- 4) Tidak adanya peserta didik yang menjadi pasif dikelas.
- 5) peserta didik mulai memahami perencanaan karirnya saat diberikan tugas untuk menjadi modelling didepan teman-temannya.

g. Hambatan

Sulit mencari jam untuk melakukan bimbingan, kemudian peserta didiknya saat menjalankan kegiatan

h. Tahap Setelah Pemberian *Treatment*

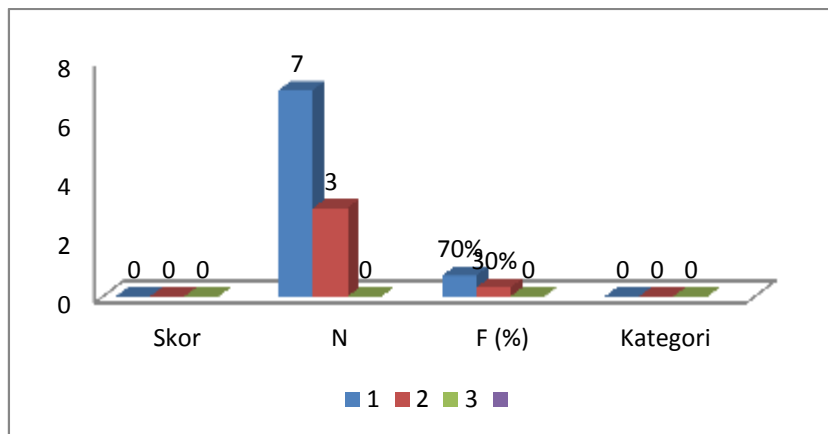
Setelah diberikan *treatment*, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan posttest yang dilaksanakan pada tanggal 11februari 2019 dan 12 februari 2019. Berikut hasil posttest nya:

- 1) Hasil posttest kelompok eksperimen dilakukan pada tanggal 11februari 2019 setelah diberikan perlakuan, berikut skor hasil posttest kelompok eksperimen:

Tabel 13
Hasil Posttest Perencanaan karir Kelompok Eksperimen

No	Skor	N	F (%)	Kategori
1	91-120	7	70%	Tinggi
2	61-90	3	30%	Sedang
3	30-60	0	0	Rendah
Jumlah		10	100	

Dari tabel diatas diketahui bahwa subjek setelah diberikan *treatment* bimbingan karir dengan menggunakan teknik modelling terdapat 3 peserta didik dalam kategori sedang dan 7 peserta didik dalam kategori Tinggi.



Gambar 5
Hasil posttest kelas eksperiment

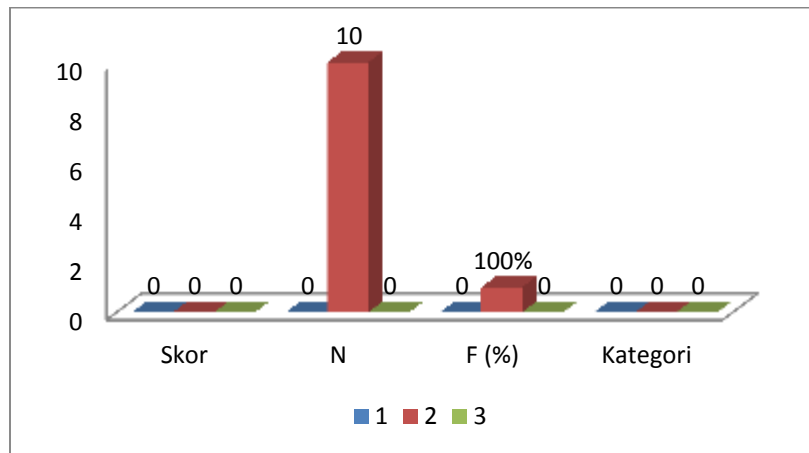
2) Hasil Posttest kelompok Kontrol

Pada posttest kelompok kontrol yang dilakukan pada tanggal 12 februari 2019 setelah diberikan perlakuan, berikut skor hasil posttest kelompok kontrol:

Tabel 14
Hasil Posttest Perencanaan Karir Kelompok Kontrol

No	Skor	N	F (%)	Kategori
1	91-120	0	0	Tinggi
2	61-90	10	100%	Sedang
3	30-60	0	0	Rendah
Jumlah		10	100	

Dari table diatas diketahui bahwa subjek setelah diberikan bimbingan karir dengan menggunakan teknik modelling semua peserta didik dalam kategori sedang.



Gambar 6
Hasil posttest kelas control

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Kuesioner

Pengujian validitas kuesioner ini menggunakan SPSS. Pada uji validitas peneliti menyajikan 30 butir kuesioner. Peneliti membagikan lembar kuesioner kepada peserta didik, peneliti mengumpulkan kembali lembar kuesioner dan melakukan perhitungan. Rumus menghitung validitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Apabila hasil perhitungan tiap item menunjukkan angka r hitung $>$ r tabel maka item kuesioner dinyatakan valid.

Tabel 15
Validitas Item Kuesioner Perencanaan Karir Peserta Didik

No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,717	Valid
2	0,361	0,637	Valid
3	0,361	0,568	Valid
4	0,361	0,433	Valid
5	0,361	0,841	Valid
6	0,361	0,706	Valid
7	0,361	0,706	Valid
8	0,361	0,675	Valid
9	0,361	0,601	Valid
10	0,361	0,572	Valid
11	0,361	0,471	Valid
12	0,361	0,680	Valid
13	0,361	0,820	Valid
14	0,361	0,592	Valid
15	0,361	0,571	Valid
16	0,361	0,532	Valid
17	0,361	0,554	Valid
18	0,361	0,533	Valid
19	0,361	0,754	Valid
20	0,361	0,845	Valid
21	0,361	0,711	Valid
22	0,361	0,817	Valid
23	0,361	0,564	Valid
24	0,361	0,680	Valid
25	0,361	0,572	Valid
26	0,361	0,386	Valid
27	0,361	0,361	Valid
28	0,361	0,533	Valid
29	0,361	0,379	Valid
30	0,361	0,576	Valid
Jumlah		1.000	

Berdasarkan perhitungan diperoleh data 30 item dinyatakan valid. Dengan demikian peneliti menggunakan 30 item kuesioner yang valid dalam penelitian ini dengan batas sig 0,05. Selain menggunakan SPSS peneliti juga memvalidasi kuesioner dengan dosen ahli jurusan, validasi kuesioner oleh dosen ahli jurusan bisa dilihat dilampiran.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS.

Tabel 16
Reliabilitas Tes Perencanaan Karir

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.752	31



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	133.2000	1343.747	.699	.741
item2	133.4000	1354.884	.614	.743
item3	133.2500	1359.145	.544	.744
item4	133.7000	1383.484	.413	.748
item5	133.3500	1337.082	.828	.739
item6	133.2500	1349.355	.693	.742
item7	133.4000	1351.937	.682	.742
item8	132.9500	1351.629	.664	.742
item9	133.3000	1365.274	.585	.745
item10	133.0500	1360.261	.550	.744
item11	133.1500	1370.239	.446	.746
item12	133.3500	1352.239	.669	.742
item13	133.6500	1339.503	.812	.739
item14	133.2000	1351.116	.570	.742
item15	132.9500	1358.261	.555	.744
item16	133.1000	1363.884	.504	.745
item17	133.7000	1376.432	.546	.747
item18	133.5500	1376.155	.520	.747
item19	133.1500	1342.766	.738	.740
item20	133.2500	1338.197	.836	.739
item21	133.0500	1353.629	.700	.742
item22	133.1500	1339.503	.812	.739
item23	133.3000	1359.695	.542	.744
item24	133.3500	1352.239	.669	.742
item25	133.4500	1364.155	.561	.745
item26	133.5500	1386.682	.370	.749
item27	133.5500	1387.734	.349	.749
item28	133.4000	1381.726	.523	.748
item29	133.6000	1381.832	.368	.748
item30	133.6000	1374.989	.567	.747
Jumlah	68.1000	350.726	.999	.944

Didapatkan koefisien Alpha Cronbach untuk variabel Y perencanaan karir sebesar 0,752 dengan 30 buah pernyataan yang digunakan. Merujuk pada koefisien *Alpha Cronbac* adalah 0,6 yang artinya item dalam skala dapat diterima⁷⁰. Berdasarkan interpretasi maka reliabilitas kuesioner dinyatakan tinggi sebab angka yang diperoleh $> 0,70$ yaitu 0,752, maka pengujian ini dapat disimpulkan bahwa instrumen atau kuesioner untuk mengukur perencanaan karir yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki reabilitas karna sudah dapat diterima. Sehingga kuesioner ini dapat digunakan untuk mengukur perencanaan karir.

3. Uji hipotesis wilcoxon

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji wilcoxon. Uji wilcoxon merupakan salah satu dari uji statistik non parametrik dengan data tidak berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dua sampel berpasangan dengan menggunakan prinsip menguji apakah dua sampel berpasangan dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama.

Pada pengujian penelitian ini menggunakan bantuan *software* 16 for windows. Karena data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal maka pengujian menggunakan uji wilcoxon dengan menggunakan uji nonparametrik berikut dibawah ini pemaparan mengenai hasil penelitian dengan menggunakan uji wilcoxon:

⁷⁰Dawn Iacobucci, and Adam Duhachek. "Advancing alpha: Measuring reliability with confidence." *Journal of consumer psychology* 13.4 (2003), h. 480

Tabel 4.6
Hasil uji wilcoxon

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
kelas eksperimen - kelas kontrol	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

Test Statistics ^b	
	kelas eksperimen - kelas kontrol
Z	-2.807 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
kelas kontrol	10	70.2000	2.93636	65.00	74.00
kelas eksperimen	10	92.6000	4.64758	86.00	102.00

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari sebelum diberikannya perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Pada analisis data deskripsi kontrol dan eksperimen didapatkan bahwa nilai mean kontrol yang diperoleh sebesar 70.2000 (termasuk kategori sedang). Nilai mean eksperimen sebesar 92.6000 (termasuk dalam kategori tinggi).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon dijelaskan dibawah ini:

a. Denga

b. n membandingkan angka z hitung dan z tabel dengan ketentuan:

Jika $z \text{ hitung} < z \text{ tabel}$ maka diterima

Jika $z \text{ hitung} > z \text{ tabel}$ maka ditolak

c. Dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan:

Probabilitas $>$ dari 0,05 maka diterima

Probabilitas $<$ dari 0,05 maka ditolak

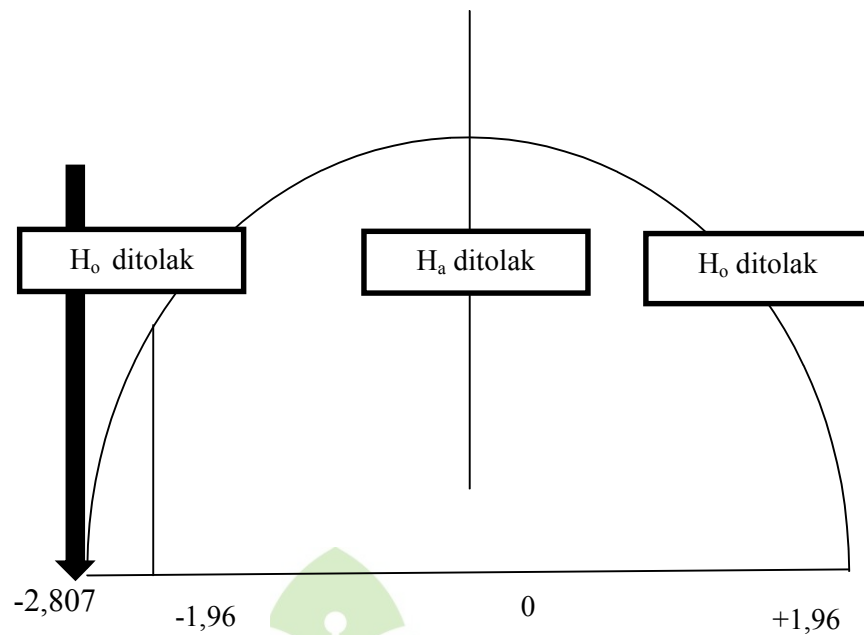
Keputusan yang dikaji:

1) Dengan membandingkan angka z hitung dengan z tabel

$z \text{ hitung diperoleh} = -2.807$ (lihat pada output tanda - hanya menunjukan arah) $z \text{ tabel} = \pm 1,96$ untuk tingkat kepercayaan 95% dan uji dua sisi didapatkan nilai $z \text{ tabel}$ adalah $\pm 1,96$. Cara mencari $z \text{ tabel}$ adalah $0,05:2 = 0,025$

$$0,5 - 0,025 = 0,475$$

$$0,475 = 1,96 \text{ (lihat pada Gambar)}$$



Gambar 4.7
Kurva Kelas X

Keputusan :

Didapat z hitung -2.807 terletak di daerah H_0 , maka keputusan yang didapat adalah H_0 ditolak atau pemberian bimbingan karir dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas X di SMK Muhammadiyah Bandar Lampung. Dengan melihat angka probabilitas pada output signifikan adalah $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dari perhitungan z hitung nilai z adalah -2.807 (tanda - tidak relevan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari z tabel yaitu $1,96$ hal ini menunjukkan bimbingan karir dapat meningkatkan perencanaan karir.

a) Analisis proses perhitungan kelas eksperimen

No	Nama	Pretest	Posttest	Selisih
1	Konseli 1	50	91	41
2	Konseli 2	48	95	47
3	Konseli 3	55	91	36
4	Konseli 4	54	86	32
5	Konseli 5	53	91	38
6	Konseli 6	53	98	45
7	Konseli 7	51	89	38
8	Konseli 8	54	93	39
9	Konseli 9	53	90	37
10	Konseli 10	52	102	50

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 16,0 for windows*. Dan karena data tersebut berdistribusi normal maka menggunakan uji Wilcoxon menggunakan uji nonparametrik.

b) Analisis perhitungan kelompok kontrol

No.	Nama	pretest	posttest	Selisih
1	Konseli 1	50	74	24
2	Konseli 2	48	69	21
3	Konseli 3	55	69	14
4	Konseli 4	54	65	11
5	Konseli 5	53	70	17
6	Konseli 6	53	74	21
7	Konseli 7	51	73	22
8	Konseli 8	54	70	16
9	Konseli 9	53	67	13
10	Konseli 10	52	71	19

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *software SPSS 16,0 for windows*. Dan karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji Wilcoxon menggunakan uji nonparametric.

D. Pembahasan

Pembahasan diambil dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di sub-sub hasil penelitian yang berjudul Pengaruh bimbingan karir dengan teknik modelling untuk meningkatkan perencanaan karir ditinjau dari prestasi belajar peserta didik kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Dilaksanakan 1 kali pretest yaitu sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan 3 kali pertemuan untuk pemberian perlakuan (*treatment*) posttest.

Pretest dilakukan pada tanggal 8 Januari 2018 yang dilaksanakan selama 30 menit di kelas akuntansi dan perbankan syariah. Hasil pretest menunjukkan hampir seluruh peserta didik kelas X memiliki masalah pada perencanaan karir. Setelah diberikan *treatment* berupa bimbingan karir dengan menggunakan teknik modelling, maka dilaksanakan posttest untuk mengetahui kondisi peserta didik. Posttest dilakukan setelah melaksanakan *treatment* ketiga. Hasil posttest kelompok eksperimen menunjukkan 3 subjek mengalami peningkatan berada dalam kategori sedang dan 7 subjek dalam kategori tinggi yang dari awalnya sebelum diberikan bimbingan semua subjek berada dalam kategori rendah.

Hasil pengujian statistik yang dilakukan dengan uji wilcoxon, mendapatkan hasil z hitung -2.807 terletak di daerah H_0 , maka keputusan yang didapat adalah H_0 ditolak atau pemberian bimbingan karir dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas X di SMK Muhammadiyah Bandar Lampung. Dengan melihat angka probabilitas pada output signifikan adalah $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dari perhitungan z hitung nilai z adalah -2.807 (tanda - tidak relevan

karena hanya menunjukan arah) lebih besar dari z tabel yaitu 1,96 hal ini menunjukan bimbingan karir dapat meningkatkan perencanaan karir.

Modelling merupakan teknik yang dipopulerkan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, modeling adalah proses dimana individu belajar dari menonton orang lain. Pemodelan juga telah disebut sebagai imitasi, identifikasi, belajar observasional, dan pembelajaran perwakilan. Pemodelan dapat menghasilkan tiga jenis respon, yaitu klien dapat memperoleh pola-pola perilaku baru dengan menonton orang lain, disebut pengamatan efek belajar, pemodelan dapat memperkuat atau melemahkan penghambatan perilaku klien sesudah belajar, disebut efek sebagai inhibitor (ketika diperkuat) atau efek disinhibitory (ketika memperlemah) dan perilaku model dapat berfungsi sebagai isyarat yang memberi sinyal bagi klien agar melakukan respon, yang disebut efek fasilitasi respon. Bimbingan karir merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik sejumlah satuan kelas dikelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan atau konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan dikelas.⁷¹

Perencanaan karier merupakan proses untuk, menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier, dan penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang

⁷¹Katharina Edeltrudis Perada Korohama, *Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*, (online) tersedia di Jurnal Bimbingan Konseling <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk> pada hari 30 maret 2018 hal.68-76

berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karier. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir serta cara atau tahapan untuk mencapai sasaran karir tersebut yang didasarkan atas potensi yang dimiliki. Sasaran karir yang dipilih merupakan pilihan siswa itu sendiri. Proses pemilihan sasaran karir harus mempertimbangkan potensi yang ada pada diri sendiri. Potensi yang dimaksud meliputi bakat, minat, kepribadian, kemampuan dalam diri siswa sendiri. Setelah siswa mampu menentukan sasaran karir kemudian dapat ditentukan cara-cara yang harus dilalui untuk meraih karir yang telah dipilih.⁷²

Pertemuan pertama, bimbingan karir dengan teknik modelling peserta didik dijelaskan mengenai keyakinan pada diri, setelah menjelaskan materi dan diadakannya modelling, peserta didik mulai ada keinginan untuk mengikuti modelling dengan baik dan mulai ada rasa untuk bekerjasama dikelompoknya untuk menjalankan perannya dalam modelling. Dari ini maka sesuai dengan indikator tingkah laku dengan pencapaian subjek dalam memiliki sikap optimis dan dapat bersosialisasi serta berkomunikasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan pengertian perencanaan karir menurut Suherman bahwa ada 3 indikator yang dapat dilihat dari perencanaan karir peserta didik, yaitu (1) Memahami informasi tentang diri sendiri, (2) Memahami informasi tentang lingkungan keluarga (3) Memahami

⁷²Sofwan Adiputra, *ibid* hal. 47

informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan).⁷³

Pertemuan kedua, pada saat bimbingan karir dengan menggunakan teknik modelling dengan pemberian materi perencanaan karir, peserta didik mulai berpartisipasi dalam modelling dan menunjukkan kemauan diri didalam kelompoknya, kemudian mereka mulai tertip dalam kegiatan dan mengendalikan diri dalam suasana dengan merespon disetiap kegiatan berlangsung.

Pertemuan ketiga, pada saat bimbingan karir dengan menggunakan teknik modelling dengan materi manfaat perencanaan karir, subjek mulai memahami dalam diri bahwaperencanaan karir penting dimiliki. Mereka juga sudah memiliki sikap saling keterbukaan terhadap teman-temannya dan juga sudah menanamkan dalam diri bahwa saya harus memiliki perencanaan karir yang baik..

Berdasarkan hasil observasi kepada peserta didik dan pendidik, bimbingan karir dengan menggunakan teknik modelling yang sudah dilakukan diketahui peserta didik yang sudah diberikan treatment sudah bisa merencanakan karirnya dengan baik. Dalam hal ini terdapat kolaborasi bimbingan karir dengan modelling dan menciptakan suasana belajar yang efektif.

Dari hasil perhitungan statistik, bahwa dapat disimpulkan bimbingan karir dengan menggunakan teknik modelling berpengaruh positif terhadap perencanaan karir peserta didik kelas X Bandar Lmpung Tahun Ajaran 2018/2019.

⁷³Hendra Nugraha, *Studi Deskriptif tentang perencanaan karir pada siswa kelas XII Teknik Informasi Animasi SMK Muhammadiyah 1 wonosari tahun ajaran 2017/2018* (online) tersedia di repository.upy.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir dengan teknik modelling berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik kelas X

Hal ini dibuktikan dengan perbedaan peserta didik pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan teknik modelling dengan peserta didik pada kelompok kontrol dengan teknik diskusi. Hasil penelitian pengujian statistik yang dilakukan dengan uji wilcoxon, mendapatkan hasil z hitung -2.807 terletak di daerah H_0 , maka keputusan yang didapat adalah H_0 ditolak atau pemberian bimbingan karir dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas X di SMK Muhammadiyah Bandar Lampung. Dengan melihat angka probabilitas pada output signifikan adalah $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dari perhitungan z hitung nilai z adalah -2.807 (tanda - tidak relevan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari z tabel yaitu $1,96$ hal ini menunjukkan bimbingan karir dapat meningkatkan perencanaan karir.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan karir dengan menggunakan teknik modelling berpengaruh untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.



DAFTAR PUSTAKA

Achmad Juntika Nurhisan, 2011, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Refikaaditama

Al-qur'an dan terjemahannya, 2013, Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubin

Anas Salahuddin, 2010, *Bimbingan & Konseling* Bandung: CV Pustaka Setia.

Arikunto Suharsimi.2010. *Prosedur penelitian*.Jakarta

Dewa Ketut Sukardi, 2010, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Erman A. dan Prayitno. 2008 *Dasar-dasarBimbingan dan Konseling*. Jakarata: Rineka Cipta.

Hendra Nugraha, *Studi Deskriptif tentang perencanaan karir pada siswa kelas XII Teknik Informasi Animasi SMK Muhammadiyah 1 wonosari tahun ajaran 2017/2018* (online) tersedia di repositiry.upy.ac.id

Intan Wijayanti, *Alquran dan Alhadist sebagai kajian manajemen sumberdaya manusia pendidikan islam*, (online) tersedia di www.academia.edu

Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 1997, Surabaya: Kartika.

Karimah Nur Fitria, *Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMK/SMF"Indonesia"*, (online) Tersedia di [digilibuinsuka](http://digilibuinsuka.com).

Katharina Edeltrudis Perada Korohama, Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa, (online) tersedia di *Jurnal Bimbingan Konseling* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk> pada hari 30 maret 2018.

Mamat supriatna,2009, *Layanan Bimbingan Karir di sekolah Menengah*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia & PT Remaja Rosdakarya.

Muslim Afandi, "Tipe Keribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karir John Holland", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No. 01 (online) hal. 87. Lihat juga Wetik B, *Pengertian Dasar dan Tujuan Bimbingan Karir* (Jakarta: BP3K, 1981).

Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Renika Cipta.

Prayitno, Ermina A, 2013, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling: Cet 3*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sofwan Adiputra, *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan karir Siswa* (online) tersedia di jurnal fokus konseling volume 1.

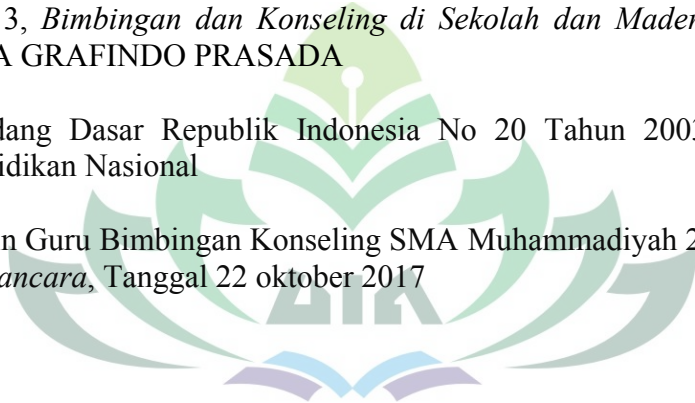
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Maderasah*, Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PRASADA

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zainal Abidin Guru Bimbingan Konseling SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 22 oktober 2017





Kegiatan Treatment yang pertama dengan teknik Sosiodrama



Pelaksanaan tahap awal sebelum dilakukan Kegiatan bimbingan klasikal teknik sosiodrama



Pelaksanaan Treatment yang kedua dengan teknik sosiodrama



Kegiatan dalam Pengisian Kuesioner



Pemberian materi setelah dilaksanakan sosiodram



Kegiatan diskusi pada kelompok kontrol